



**UNIVERSITAS INDONESIA**

**TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG KESELAMATAN  
PADA SISWA SEKOLAH DASAR**

**SKRIPSI**

**WIDIA SANDY  
0806334552**

**FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN  
PROGRAM SARJANA REGULER  
DEPOK  
JUNI 2012**



**UNIVERSITAS INDONESIA**

**TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG KESELAMATAN  
DIRI PADA SISWA SEKOLAH DASAR**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan

**WIDIA SANDY  
0806334552**

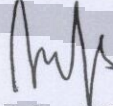
**FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN  
PROGRAM SARJANA REGULER  
DEPOK  
JUNI 2012**

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri,  
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk  
telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Widia Sandy

NPM : 0806334552

Tanda Tangan : 

Tanggal : 20 Juni 2012

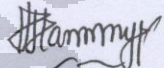
## HALAMAN PENGESAHAN

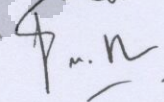
Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Widia Sandy  
NPM : 0806334552  
Program Studi : Ilmu Keperawatan  
Judul Skripsi : Tingkat Pengetahuan tentang Keselamatan Diri Siswa Sekolah Dasar

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan pada Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia

### DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Hanny Handiyani, SKp., M.Kep. (  )

Penguji : Tuti Nuraini, SKp., M.Biomed. (  )

Ditetapkan di : Depok

Tanggal : 20 Juni 2012

## KATA PENGANTAR

Peneliti ucapkan puji syukur kepada Allah SWT, atas kekuatan lahir dan batin yang diberikan pada peneliti sehingga proposal skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa penyusun sampaikan kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya yang setia. Semoga kita termasuk ke dalam golongan pengikutnya sampai akhir zaman nanti.

Skripsi ini berjudul “Tingkat Pengetahuan tentang keselamatan diri siswa sekolah dasar” disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan. Skripsi ini banyak dibantu oleh orang-orang yang sangat berarti bagi peneliti. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu:

1. Dewi Irawaty MA., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.
2. Kuntarti, SKp., M.N selaku dosen kordinator dan Ketua Program Studi Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.
3. Hanny Handiyani, SKp., M.Kep., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan nasihat.
4. Papa, Mama, dan Abang saya tercinta, terima kasih atas dukungannya.
5. Teman-teman seperjuangan angkatan 2008 yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Pihak-pihak lain yang tidak bisa disebutkan oleh peneliti satu-persatu.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca khususnya, serta untuk masyarakat pada umumnya.

Depok, Juni 2012

Peneliti

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai civitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Widia Sandy  
NPM : 0806334552  
Program Studi : Ilmu Keperawatan  
Fakultas : Ilmu Keperawatan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul "Tingkat Pengetahuan tentang Keselamatan Diri Siswa Sekolah Dasar".

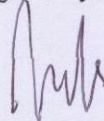
Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok

Pada tanggal : 20 Juni 2012

Yang menyatakan



(Widia Sandy)

## ABSTRAK

Nama : Widia Sandy  
Program Studi : Ilmu Keperawatan  
Judul : Tingkat Pengetahuan tentang Keselamatan Pada Siswa Sekolah Dasar

Keselamatan diri penting bagi siswa sekolah dasar karena siswa rentan terhadap kejadian cedera. Penelitian deskriptif sederhana ini bertujuan untuk menggambarkan pengetahuan siswa sekolah dasar tentang keselamatan diri. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu seluruh siswa (131 siswa) kelas IV, V, dan VI pada salah satu Madrasah Ibtaiyah di Depok pada 30 April – 02 Mei 2012. Kusioner karakteristik dan tingkat pengetahuan keselamatan memiliki range nilai validitas ( $r$  hitung: 0,107-0,609 dan  $r$  tabel: 0,174) dengan nilai alpha crombach 0,852 ( $\alpha$ : 0,05). Hasil penelitian menunjukkan 51,9% (68 responden) memiliki tingkat pengetahuan tinggi tentang keselamatan diri secara umum. Namun, pada aspek keselamatan psikososial pengetahuan siswa masih rendah. Program peningkatan pengetahuan tentang keselamatan diri siswa sekolah dasar terhadap keselamatan fisik, kimia, biologis, psikososial, dan upaya pencegahan kecelakaan lalulintas perlu selalu dilakukan agar siswa dapat aman di sekolah.

Kata Kunci:

Cedera, Keselamatan, Pengetahuan, Siswa Sekolah Dasar

## ABSTRACT

Name : Widia Sandy  
Study Program : Science Nursing  
Title : Primary School Student's Safety Knowledge level

Personal safety is important for elementary school students because the students are susceptible to injury occurrence. This simple descriptive study aimed to describe knowledge of primary school students about personal safety. The samples used in this study are all students (131 students) class IV, V, and VI in one of Madrasah Ibtaiyah in Depok on 30 April to 2 May 2012. Questioner characteristics and level of safety knowledge has particularly value range of validity ( $r$  count: 0.107 to 0.609 and  $r$  table: 0.174) with Crombach alpha value of 0.852 ( $\alpha$ : 0.05). The results showed 51.9% (68 respondents) have a high level of knowledge about personal safety in general. However, the psychosocial aspects of students' knowledge of safety is low. Program increased knowledge about the safety of elementary school student to the physical safety, chemical, biological, psychosocial, and traffic accident prevention efforts should always be done so that students can be safe at school.

Keywords:

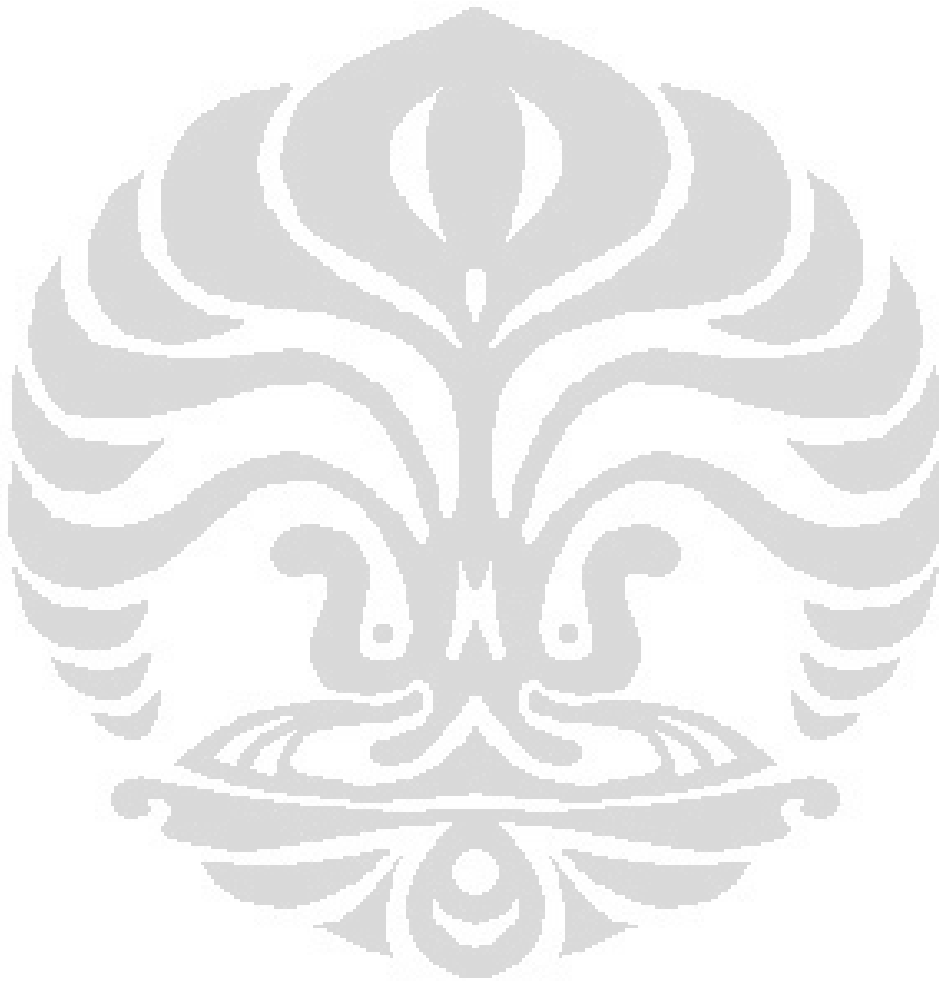
Injuries, Primary School Students, Safety, Science

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
<b>1. PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Pertanyaan Penelitian	3
1.4 Tujuan Penelitian	3
1.5 Manfaat Penelitian	4
<b>2. TINJAUAN PUSTAKA</b>	<b>6</b>
2.1 Anak Usia Sekolah	6
2.2 Pengetahuan	7
2.3 Keselamatan	8
2.4 Hasil Penelitian yang Relevan	12
2.5 Kerangka Teori	14
<b>3. KERANGKA KONSEP</b>	<b>15</b>
3.1 Kerangka Konsep	15
3.2 Definisi Operasional	16
<b>4. METODOLOGI PENELITIAN</b>	<b>21</b>
4.1 Desain Penelitian	21
4.2 Populasi dan Sampel	21
4.3 Tempat dan Waktu Penelitian	23
4.4 Etika Penelitian	23
4.5 Alat Pengumpulan Data	24
4.6 Prosedur Pengumpulan Data	25
4.7 Pengolahan dan Analisis Data	27
4.8 Sarana Penelitian	28
4.9 Jadwal Kegiatan	29
<b>5. HASIL PENELITIAN</b>	<b>30</b>
5.1 Karakteristik Sampel	30
5.2 Analisis Univariat Gambaran Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar Mengenai Keselamatan	31
5.3 Analisis Univariat Gambaran Tingkat Pengetahuan Keselamatan Diri Siswa Sekolah Dasar berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, dan Tingkat Kelas	32

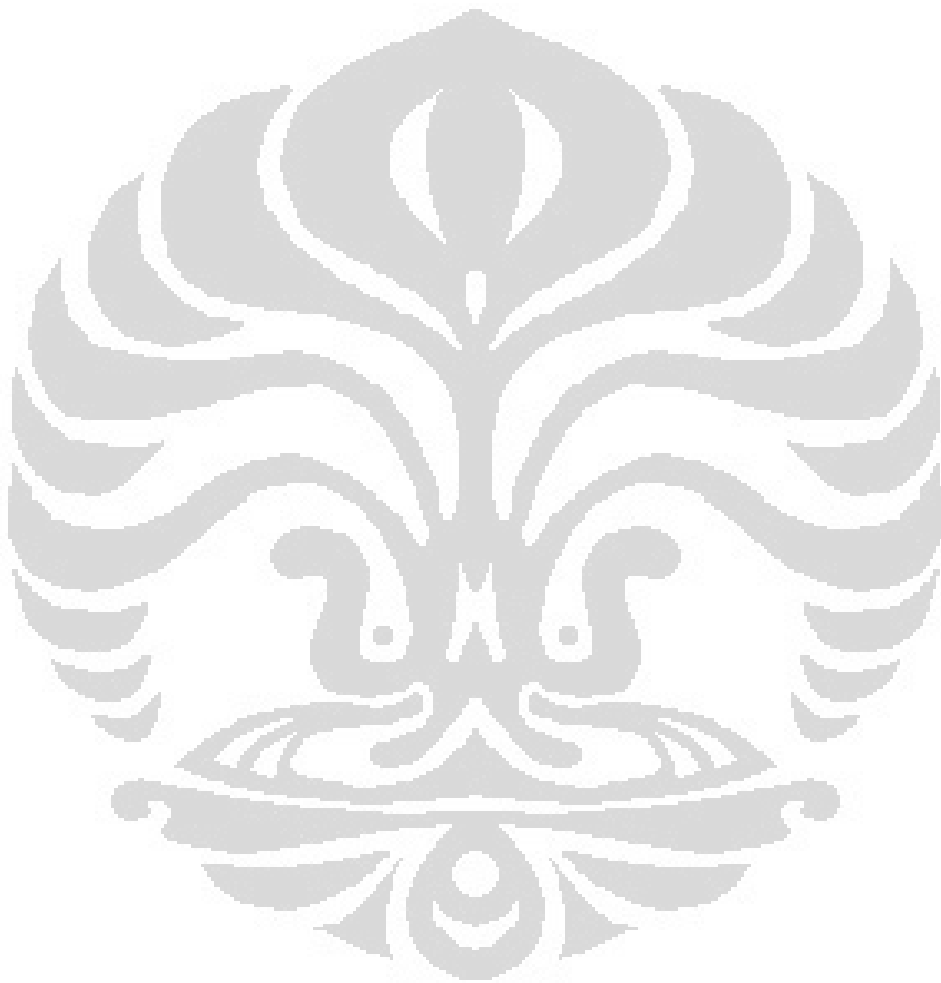


<b>6 PEMBAHASAN</b> .....	<b>34</b>
6.1 Interpretasi dan Diskusi Hasil .....	34
6.2 Keterbatasan Penelitian .....	42
6.3 Implikasi bagi Pelayanan, Pendidikan dan Penelitian .....	43
<b>7. PENUTUP</b> .....	<b>44</b>
7.1 Simpulan .....	44
7.2 Saran .....	45
<b>KEPUSTAKAAN</b>	



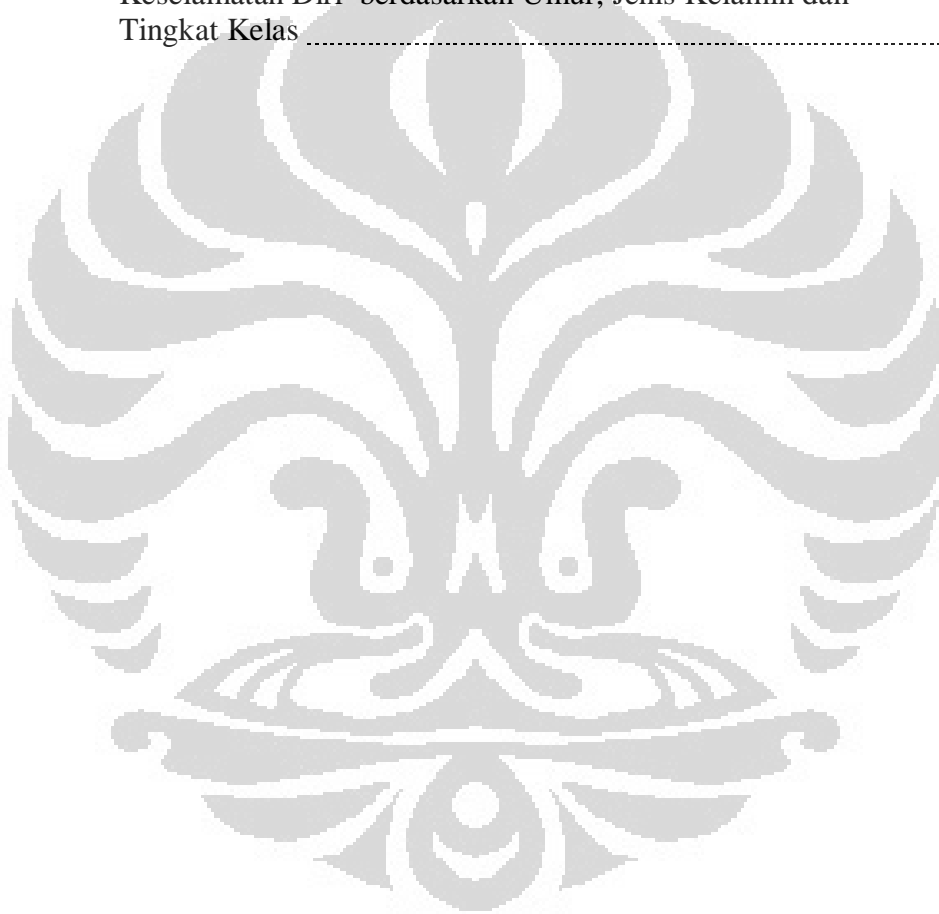
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Hirarki Kebutuhan Maslow .....	8
Gambar 2.2	Kerangka Teori .....	14
Gambar 3.1	Kerangka Konsep .....	15



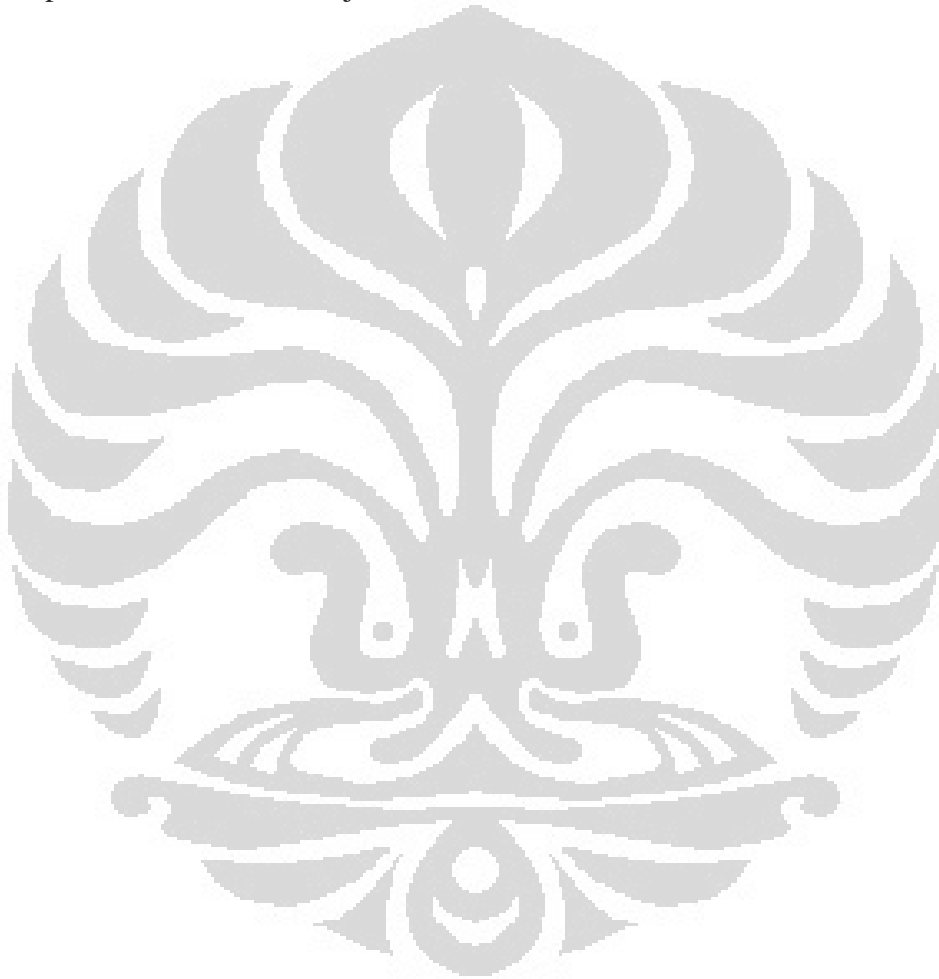
## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Klasifikasi Jenis Bahaya Keselamatan .....	9
Tabel 3.1 Definisi Operasional .....	17
Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan .....	29
Tabel 5.1 Distribusi Umur, Jenis Kelamin dan Tingkat Kelas Siswa Sekolah Dasar .....	30
Tabel 5.2 Distribusi Tingkat Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar Mengenai Keselamatan Diri .....	31
Tabel 5.3 Distribusi Tingkat Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar Mengenai Keselamatan Diri berdasarkan Umur, Jenis Kelamin dan Tingkat Kelas .....	32



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 2 Lembar Penjelasan Penelitian
- Lampiran 3 Lembar Persetujuan Responden (*informed consent*)
- Lampiran 4 Lembar Kisi-kisi Kuesioner
- Lampiran 5 Lembar Kuesioner (Instrumen Penelitian)
- Lampiran 6 Lembar Biodata Mahasiswa
- Lampiran 7 Lembar Nilai Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner



# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

Pengetahuan tentang keselamatan perlu dimiliki oleh setiap orang, termasuk anak sekolah. Bab ini membahas latar belakang yang berisikan justifikasi peneliti, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

### **1.1 Latar Belakang**

Anak sekolah yang ada di Indonesia memiliki jumlah yang cukup banyak yaitu sebesar 30% atau sekitar 73 juta orang, ([www.diskes.jabarprov.go.id](http://www.diskes.jabarprov.go.id)). Jumlah anak usia sekolah dengan rentang usia 5 – 14 tahun yang ada di kota Depok berdasarkan data statistik tahun 2009 ada sebanyak 265.056 jiwa dari total penduduk 1.503.677 jiwa atau sekitar 17.63% dari jumlah penduduk kota Depok, ([www.depok.go.id](http://www.depok.go.id)). Data tersebut menunjukkan bahwa kelompok anak usia sekolah merupakan kelompok yang cukup besar dalam masyarakat.

Anak sekolah yang memiliki persentase cukup besar dari total penduduk Indonesia membutuhkan perhatian dari berbagai pihak. Anak merupakan generasi penerus bangsa yang akan memikul beban keluarga, masyarakat, dan bangsa di hari depan. Anak-anak sering kali menjadi korban dalam kecelakaan lalu lintas seiring dengan perkembangan teknologi dibidang transportasi dan peradaban yang menginginkan segala sesuatu berjalan secara cepat. Dari data Kepolisian Republik Indonesia tahun 2004, diketahui bahwa sebanyak 2% dari 17.600 korban kecelakaan adalah anak-anak berusia 5-15 tahun. Kejadian kecelakaan yang dialami anak selain kecelakaan lalulintas, anak dapat mengalami kejadian cedera atau kecelakaan di sekolah.

Kejadian cedera atau kecelakaan yang dialami siswa merupakan penyebab utama angka kematian dan kesakitan pada anak usia sekolah, (Wong, 2001/2008). Hasil penelitian di sebuah wilayah bagian di Polandia didapatkan hasil data; total kejadian kecelakaan atau cedera di sekolah sebanyak 3.274 kejadian per 293.000

siswa setiap tahunnya (Sosnowska & Kostka, 2003). Persentase kejadian cedera atau kecelakaan di sekolah pada siswa adalah 10-25% (Barrios, Sherry, & Gallagher, 2007).

Kejadian kecelakaan cedera seperti terpeleset, terjatuh, dan tertabrak dengan teman paling sering dialami oleh siswa di 12 Madrasah Ibtidaiyah (MI) se-Beji Depok berdasarkan studi preliminir bulan Juni 2011. Sebanyak 7 MI melaporkan bahwa siswa paling sering mengalami terpeleset saat berlarian di halaman sekolah. Kejadian kecelakaan berikutnya yang terjadi yaitu terjatuh karena saling mendorong yang terjadi pada siswa di 6 MI se- Beji Depok. Empat MI melaporkan siswa mengalami cedera akibat tabrakan dengan sesama teman. Data jumlah kejadian cedera di 12 MI didapat berdasarkan studi preliminir dengan mengumpulkan data kejadian cedera secara umum dalam waktu 1 tahun terakhir.

Siswa sekolah dasar aktif bergerak dan bermain di lingkungan sekolah baik pada saat belajar, bermain di luar kelas, atau pada saat berolah raga di lapangan. Aktivitas bermain selain memperoleh kegembiraan, siswa dapat mengembangkan kemampuan kognitif, sosial, fisik serta kemampuan emosional yang dibutuhkan saat tumbuh menjadi dewasa. Aktif bergerak dan bermain pada anak usia sekolah (6-12 tahun) menjadi salah satu bagian dari tahapan tumbuh kembang anak (Wong, 2001/2008). Aktif bergerak dan bermain pada anak sekolah menimbulkan risiko terhadap keselamatan diri anak di sekolah.

Masalah keselamatan diri anak penting yang perlu mendapatkan perhatian orangtua dan masyarakat. Masalah keselamatan diri anak tidak hanya mengenai angka kecelakaan yang tinggi yang mengakibatkan cedera dan kematian. Namun, anak juga berisiko mendapat perlakuan yang kurang baik dari orang disekitarnya antara lain; teman, guru, dan orang dewasa lainnya.

Tingkat pengetahuan yang berbeda satu dengan yang lainnya terhadap keselamatan diri didapat berdasarkan survey awal atau preliminari *study* di MI Annuriyah Beji Depok. Dari hasil wawancara peneliti dengan 10 siswa kelas III

dan IV MI Annuriyah, didapatkan informasi bahwa 3 siswa (30%) mampu menyebutkan bahaya keselamatan yang ada di sekolah seperti tangga yang curam, menyebrang jalan tidak melihat ke kanan dan ke kiri, serta berlarian di tangga. Tujuh siswa lainnya (70%) mengatakan tidak mengetahui adanya bahaya keselamatan di lingkungan sekolah.

Poin penting dilakukannya penelitian tingkat pengetahuan keselamatan diri siswa sekolah dasar karena keselamatan harus terpenuhi untuk menghasilkan siswa yang cemerlang sebagai generasi penerus bangsa yang sehat secara keseluruhan dan cerdas. Serta hasil penelitian ini berikutnya dapat digunakan sebagai data panduan untuk melakukan penyusunan program pencegahan agar tidak terjadi kejadian cedera atau kecelakaan bagi siswa, kerugian materi bagi orang tua dan dapat menjaga citra yang terbaik untuk sekolah.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Kejadian cedera menjadi penyebab utama angka kematian dan kesakitan pada anak usia sekolah. Kejadian cedera yang terjadi pada siswa terjadi seiring dengan proses tumbuh kembang yang terus berlanjut. Kejadian cedera yang belum teratasi dengan baik oleh siswa sendiri dan pihak sekolah. Salah satu cara untuk membuat anak-anak selamat dari bahaya adalah dengan meningkatkan pemahamannya akan bahaya dan cara-cara mengatasi bahaya tersebut melalui pendidikan keselamatan diri, namun gambaran pemahaman tersebut belum diketahui khususnya pada siswa sekolah dasar salah satu MI di Depok.

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Bagaimanakah tingkat pengetahuan siswa sekolah dasar mengenai keselamatan diri pada salah satu MI di Depok

## **1.4 Tujuan Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa sekolah dasar mengenai keselamatan diri pada salah satu MI di Depok.

#### 1.4.2 Tujuan khusus

Tujuan khusus penelitian ini bertujuan agar teridentifikasinya gambaran:

- a. Karakteristik demografi siswa sekolah dasar
- b. Tingkat pengetahuan siswa sekolah dasar tentang pengertian keselamatan.
- c. Tingkat pengetahuan siswa sekolah dasar mengenai jenis bahaya keselamatan fisik.
- d. Tingkat pengetahuan siswa sekolah dasar mengenai jenis bahaya keselamatan kimia.
- e. Tingkat pengetahuan siswa sekolah dasar mengenai jenis keselamatan biologi.
- f. Tingkat pengetahuan siswa sekolah dasar mengenai jenis keselamatan psikososial.
- g. Tingkat pengetahuan siswa sekolah dasar mengenai upaya pencegahan kecelakaan pada saat berlalu lintas.
- h. Tingkat pengetahuan keselamatan diri siswa sekolah dasar.
- i. Tingkat pengetahuan keselamatan diri siswa berdasarkan karakteristik umur, jenis kelamin dan tingkat kelas.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi:

##### 1.5.1 Manfaat Aplikatif

Penelitian ini bermanfaat bagi sekolah (pengelola, siswa, guru dan kepala sekolah) agar mampu melakukan upaya pencegahan kejadian cedera untuk pemenuhan keselamatan fisik siswa sekolah dasar di sekolah.

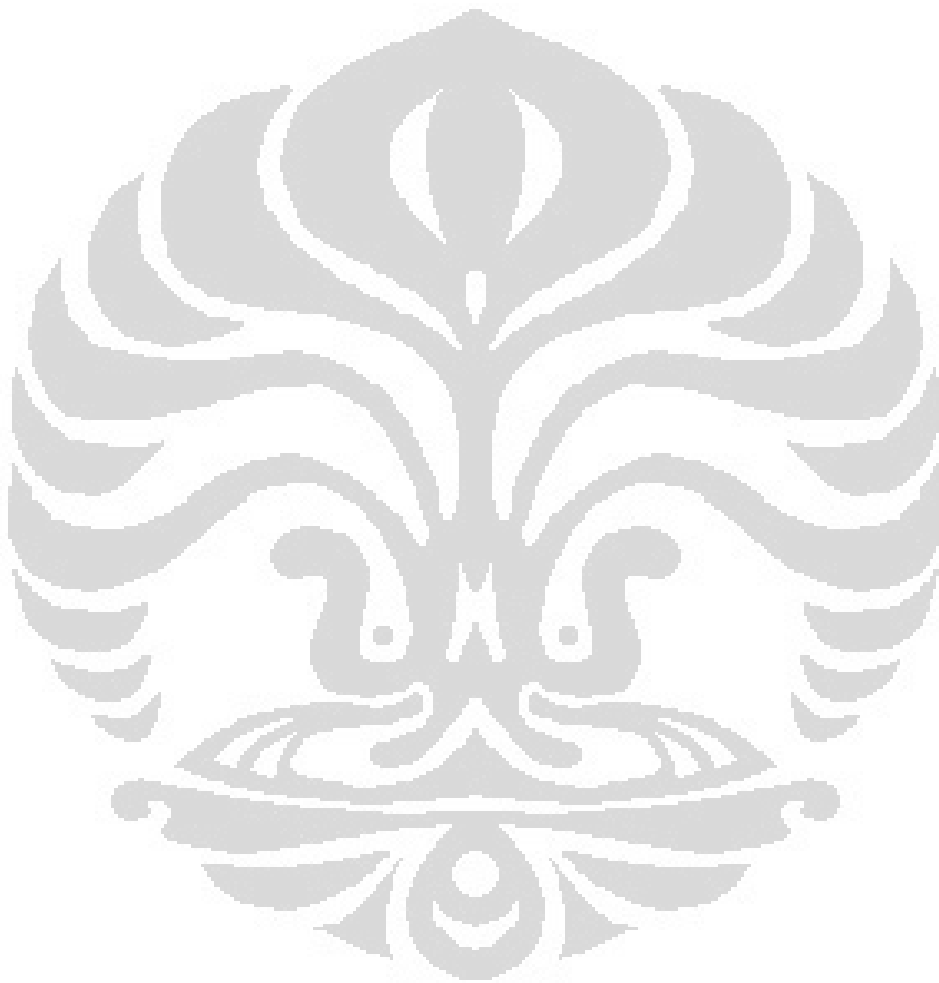
##### 1.5.2 Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu keperawatan agar mampu mengembangkan peran perawat sekolah dalam pembuatan kebijakan program sekolah dasar mengenai sistem keselamatan siswa di sekolah.



### 1.5.3 Manfaat Metodologi

Penelitian ini dapat dijadikan data dasar bagi bidang keperawatan yang berkaitan dengan konsep keselamatan khususnya bagi siswa sekolah dasar dalam upaya pencegahan risiko terjadinya cedera. Selain itu, penelitian ini juga berguna sebagai data bagi penelitian selanjutnya terkait upaya pemenuhan keselamatan siswa sekolah dasar melalui pencegahan cedera.



## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini membahas anak usia sekolah, pengetahuan, keselamatan dan kerangka teori. Anak usia sekolah dibahas meliputi jenis kelamin, umur dan tingkatan kelas. Pengetahuan dibahas dari pengertian, faktor yang mempengaruhi dan klasifikasi tingkat pengetahuan. Keselamatan dibahas dari pengertian keselamatan, jenis-jenis bahaya keselamatan, dan upaya pencegahan kecelakaan lalu lintas. Hasil penelitian yang relevan digunakan sebagai acuan untuk penelitian ini. Kerangka teori terdiri dari teori-teori yang digunakan peneliti dalam penelitian.

#### **2.1 Anak Usia Sekolah**

Siswa sekolah dasar dikategorikan pada rentang kehidupan yang dimulai dari usia 6 tahun sampai periode mendekati 12 tahun. Periode usia pertengahan ini dapat disebut sebagai usia sekolah, (Wong, 2001/2008). Siswa sekolah dasar mengalami perkembangan biologis, psikoseksual, kognitif, moral, spiritual, dan sosial sesuai dengan tahap tumbuh kembang. Anak usia sekolah (6-12 tahun) rentan terhadap bahaya keselamatan yang mengancam diri, (Papila, Olds, dan Feldman, 2001). Anak usia 6 tahun memiliki estimasi berlebihan terhadap kemampuan fisiknya, sementara anak usia 7-12 tahun sudah berpikir pada tahap operasional konkrit (Wong, 2001/2008).

Anak usia sekolah diwajibkan mengikuti program pendidikan wajib belajar 9 tahun yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Wajib belajar 6 tahun dihabiskan anak usia sekolah di bangku sekolah dasar yaitu kelas I sampai dengan kelas VI. Usia yang diperbolehkan untuk masuk pada kelas I yaitu usia lebih dari 6.5 tahun. Anak usia sekolah kelas I hingga kelas III sudah dapat membaca dan menulis namun memiliki keterbatasan dalam hal memahami dan menganalisis maksud dari sebuah pertanyaan. Kelas IV hingga kelas VI telah mampu untuk berfikir secara konkrit dan menganalisis maksud dari kalimat pertanyaan dan menemukan jawaban.

Karakteristik lainnya pada siswa sekolah dasar yaitu berdasarkan jenis kelamin yang terdiri dari perempuan dan laki-laki. Karakteristik jenis kelamin pada siswa dapat memperlihatkan tingkat aktivitas bermain yang berbeda antara siswa. Siswa laki-laki lebih aktif bermain di luar ruangan dibandingkan dengan siswa perempuan.

## 2.2 Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Pengetahuan kognitif merupakan faktor yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan yang didasari dengan pemahaman yang tepat akan menumbuhkan perilaku baru yang diharapkan (Notoatmodjo, 2003). Pengetahuan siswa sekolah dasar berdasarkan teori perkembangan kognitif menurut Jean Piaget, 1969 dalam Wong (2001/2008) berada pada tahap operasional konkret (berpikir induktif dan mulai logis). Anak usia 7-12 tahun sudah mampu melakukan analisis termasuk analisis terhadap bahaya. Namun anak usia 7-12 tahun memiliki keterbatasan dalam hal pengetahuan praktis tentang keselamatan diri, (Maakip, 2000). Klasifikasi perilaku kognitif dalam urutan hirarki menjelaskan bahwa perilaku yang paling sederhana adalah mendapatkan pengetahuan, sedangkan yang paling kompleks adalah evaluasi, Bloom (1956) dalam Potter dan Pery (1997).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain; usia, pendidikan, pengalaman, media masa dan sosial budaya. Usia seseorang yang semakin bertambah maka tingkat pengetahuan akan semakin bertambah sesuai dengan pengetahuan yang didapat. Pendidikan seseorang mempengaruhi cara pandang terhadap lingkungan dan proses belajar untuk mendapatkan pengetahuan. Pengalaman merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Media masa menjadi alat atau saluran bagi seseorang mendapatkan pengetahuan, Sosial budaya berperan sebagai arah dalam bertindak dan berfikir sesuai dengan pengalaman yang dimilikinya sehingga dengan demikian pengetahuan seseorang akan bertambah, (Notoatmodjo, 2005).

Pengetahuan dapat diukur dengan cara memperoleh hasil dari kuesioner atau angket yang berisi materi yang ingin diukur dari subyek penelitian atau responden, (Arikunto, 2006). Tingkatan pengetahuan yang ingin diukur dapat dilakukan dengan menggunakan skoring yaitu;

- Tingkat pengetahuan baik bila skor atau nilai 76% - 100%
- Tingkat pengetahuan cukup baik bila skor atau nilai 56% - 75%
- Tingkat pengetahuan kurang baik bila skor atau nilai 40% - 55%

### 2.3 Keselamatan

Keselamatan berada pada tingkatan kedua setelah kebutuhan dasar atau kebutuhan fisiologis berdasarkan teori kebutuhan. Abraham Maslow (1970) mengelompokkan kebutuhan manusia menjadi lima tingkatan (Kozier, Erb, Berman, & Snyder, 2004).



Gambar 2.1 Hirarki Kebutuhan Maslow

Kebutuhan manusia hirarki Maslow harus terpenuhi dari bawah hingga ke atas bertahap. Terpenuhinya kebutuhan fisiologis maka manusia akan berusaha untuk mencapai kebutuhan akan keselamatan dan rasa aman yang berada pada tingkatan kedua. Kebutuhan keselamatan dan keamanan mencakup aspek fisik dan psikologis. Individu membutuhkan keselamatan baik dalam hal lingkungan fisik dan hubungan dengan pasangan atau pun hubungan dengan sesama individu lainnya (Kozier, Erb, Berman, & Snyder, 2004). Keselamatan bagi setiap individu memiliki makna yang berbeda-beda.

### 2.1.1 Pengertian Keselamatan

Keselamatan merupakan keadaan di mana terhindar dari bahaya atau pun kecelakaan yang dapat menimbulkan kerugian bagi manusia. Definisi keselamatan ini didukung oleh beberapa ahli antara lain; keselamatan merupakan hal yang penting pada setiap tahapan interaksi manusia, belajar dan menerapkan konsep keselamatan adalah bagian dari pencegahan cedera (Craven & Hirnle, 2000). Keselamatan didefinisikan sebagai keadaan bebas dari cedera fisik dan psikologis (Potter & Perry, 2005). Pengertian dari pemahaman akan keselamatan diri adalah pengetahuan yang dimiliki seseorang mengenai bahaya dan cara-cara menghindarkan diri dari hal-hal yang membahayakan dan yang dapat menimbulkan cedera. Keselamatan pada anak usia sekolah dapat terancam oleh beberapa bahaya yang ada di lingkungan sekolah.

### 2.1.2 Jenis-jenis Bahaya Keselamatan

Bahaya di lingkungan dapat diklasifikasikan berdasarkan wujud dari agen penyebab. Bahaya diklasifikasikan menjadi bahaya fisik, mekanik, biologi, kimia, dan psikososial (Andrew, Meta, Snyder, & Liliam, 1995).

Tabel 2.1 Pengelompokkan Bahaya Lingkungan beserta Contoh

Kimia	Fisik	Biologi	Mekanik*	Psikososial
Timah Karbon monoksida	Kebisingan Radiasi ion	Bakteri Parasit	Getaran <i>Repetitive motion</i> /gerakan yang berulang-ulang	Kekerasan Stres
Benzene	Sumber-sumber elektromagnetik	Virus	Mengangkat Beban Berat	Tuntutan yang tinggi dan kontrol yang rendah
Vinyl chloride	Suhu yang ekstrim	Vektor		

\* bahaya mekanik termasuk ke dalam bahaya fisik

Sumber: Andrew, Meta, Snyder, & Liliam, 1995; Hitchhock, Schubert & Thomas, 1999.

### **2.1.2.1 Bahaya Fisik**

Bahaya fisik terdapat di lingkungan dimana manusia hidup. Bahaya fisik sering terdapat pada udara, air, tanah dan asupan makanan mencakup radiasi ionisasi, radiasi sinar ultraviolet, bahaya mekanik, sumber-sumber elektromagnetik dan kebisingan. (Hitchhock, Schubert & Thomas, 1999). Jenis Bahaya fisik yang terdapat di sekolah dapat bersumber dari fasilitas sekolah yang tidak aman seperti; tangga yang curam dan tanpa pegangan, saklar listrik tanpa penutup, lantai sekolah yang licin, lokasi sekolah yang berada dekat dengan jalan umum, serta lantai tempat bermain dan olahraga yang terbuat dari semen yang permukaannya tidak rata. Jenis bahaya fisik tersebut yang terdapat di sekolah dapat menimbulkan kecelakaan dan cedera bagi siswa jika siswa tidak menyadarinya.

### **2.1.2.3 Bahaya Kimia**

Bahaya kimia terdapat di mana saja dan sulit untuk dideteksi. Bahaya kimia sering dianggap sebagai racun. Paparan racun ke dalam tubuh terjadi pada saat bekerja/beraktivitas dan pada saat makan/ memasukkan sesuatu ke dalam mulut melalui makanan dan air (Hitchhock, Schubert & Thomas, 1999). Bahaya kimia terdapat pada obat pembasmi serangga, lem kaleng dan pengharum yang ada di pulpen yang tidak diketahui komposisi bahan kimianya secara jelas. Bahaya kimia pada jajanan anak di sekolah dapat menimbulkan masalah kesehatan terutama pada sistem pencernaan. Survei yang telah dilakukan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) tahun 2004 di sekolah dasar dan sekitar 550 jenis makanan yang diambil untuk sampel pengujian menunjukkan bahwa 60% jajanan anak sekolah tidak memenuhi standar mutu dan keamanan. Penelitian tersebut memberikan hasil bahwa 56% sampel mengandung rhodamin (pewarna sintetis) dan 33% mengandung boraks. Survei BPOM tahun 2007, sebanyak 4.500 sekolah di Indonesia, membuktikan bahwa 45% jajanan anak sekolah berbahaya, dalam Suci (2009). Bahan kimia tambahan yang berbahaya yang sering digunakan antara lain seperti boraks. Makanan yang mengandung bahan pengawet yang bukan untuk makanan seperti formalin dapat mengancam keselamatan kesehatan seseorang.

### **2.1.2.3 Bahaya Biologis**

Bahaya biologis yang terdapat di sekolah dapat bersumber dari jajanan/ makanan yang tidak bersih, debu, dan air. Sumber bahaya biologis tersebut mengandung kuman-kuman penyebab penyakit infeksi. Kuman-kuman penyebab penyakit atau mikroorganisme seperti bakteri, virus, jamur dan riketsia, (Andrew, Meta, Snyder, & Liliam, 1995). Mikroorganisme tersebut merupakan agen-agen infeksius yang terdapat di mana saja, termasuk terdapat di lingkungan sekolah yang tidak dapat dilihat dengan mata secara langsung tanpa alat bantu khusus. Bahaya infeksi yang dapat menyebabkan masalah atau penyakit antara lain; pada rambut rentan terkena ketombe dan kutu, pada mata rentan terhadap infeksi mata, dan pada tangan dan kaki mudah terluka, terkena bisul, korengan, dan kuku kotor yang mengandung penyakit (Handiyani, Waluyanti, & Fitriyani, 2011).

### **2.1.2.4 Bahaya Psikososial**

Bahaya psikososial pada anak terdapat di sekolah. Bahaya psikososial yang sering muncul di sekolah antara lain; kekerasan antara sesama siswa atau pun antara siswa dengan guru yang menimbulkan dampak psikologis bagi siswa. Bahaya psikososial lainnya yaitu stres pada siswa akibat beban pelajaran atau pelajaran yang sulit dipahami anak, (Andrew, Meta, Snyder, & Liliam, 1995). Stres pada siswa juga dapat diperoleh dari hubungan yang buruk antara sesama siswa seperti saling mengejek dan menggunakan kata-kata yang kasar. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan jiwa anak usia sekolah menurut Depkes RI 2001 dalam Noviana (2010) antara lain; guru, teman sebaya, kondisi fisik lingkungan sekolah, kurikulum, proses pembelajaran, dan keluarga.

Bahaya ajakan orang yang tidak dikenal juga merupakan bahaya psikososial yang mengancam keselamatan diri anak. Bahaya psikososial mempengaruhi pada kondisi psikis anak. Perkembangan psikososial anak dapat terhambat oleh beberapa hal antara lain: (1) penggunaan hukuman fisik di sekolah, (2) memberikan hukuman di luar kemampuan anak, (3) menggunakan kata-kata yang kasar, (4) mengabaikan anak-anak yang dianggap nakal, (5) penggunaan label seperti anak nakal, anak bodoh dan lain-lain, (Handiyani, Waluyanti, & Fitriyani, 2011).

### 2.1.3. Upaya Pencegahan Cedera Kecelakaan Berlalu Lintas

Pencegahan cedera kecelakaan kendaraan berlalu lintas dengan mengajarkan anak tentang penggunaan sabuk pengaman yang tepat saat mengendarai atau menumpang suatu kendaraan. Anak diajarkan untuk melihat ke kanan dan ke kiri sebelum menyebrang jalan. Anak juga diajarkan untuk menggunakan sepeda yang sesuai ukuran tubuh. Anak diajarkan untuk disiplin pada saat menumpang dalam kendaraan dengan tidak mengeluarkan tangan ke luar kendaraan, tidak bersandar di pintu mobil atau mengganggu supir. Anak diwajibkan mengenakan helm pada saat berkendara baik sepeda maupun kendaraan bermotor. Anak harus berjalan pada jalur sebelah kiri. Lampu merah anak harus berhenti dan tidak boleh jalan terus (Wong, 2001/2008).

### 2.4 Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan yang dapat digunakan sebagai acuan penelitian tentang gambaran tingkat pengetahuan keselamatan siswa sekolah dasar pada salah satu MI di Depok diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Stefania Sosnowska dan Tomasz Kostkan (2003) yang meneliti tentang *epidemiology of school accidents during a six school year period in one region in Poland*. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa tiga tempat utama yang berbahaya bagi keselamatan dan menyebabkan cedera antara lain, *playground*, tempat olah raga dan koridor sekolah. Waktu terjadinya kecelakaan pada siswa terjadi selama jam pelajaran olahraga dan pada waktu istirahat. Kecelakaan yang terjadi berdasarkan usia dan jenis kelamin yaitu, kecelakaan paling tinggi dialami anak yang berusia 11-15 tahun dan anak laki-laki mengalami cedera 2 kali lebih berisiko dibandingkan dengan anak perempuan. Sekolah yang berada pada lingkungan urban meningkatkan risiko kejadian kecelakaan (OR: 1.25: CI 95%: 1.14-1.38).

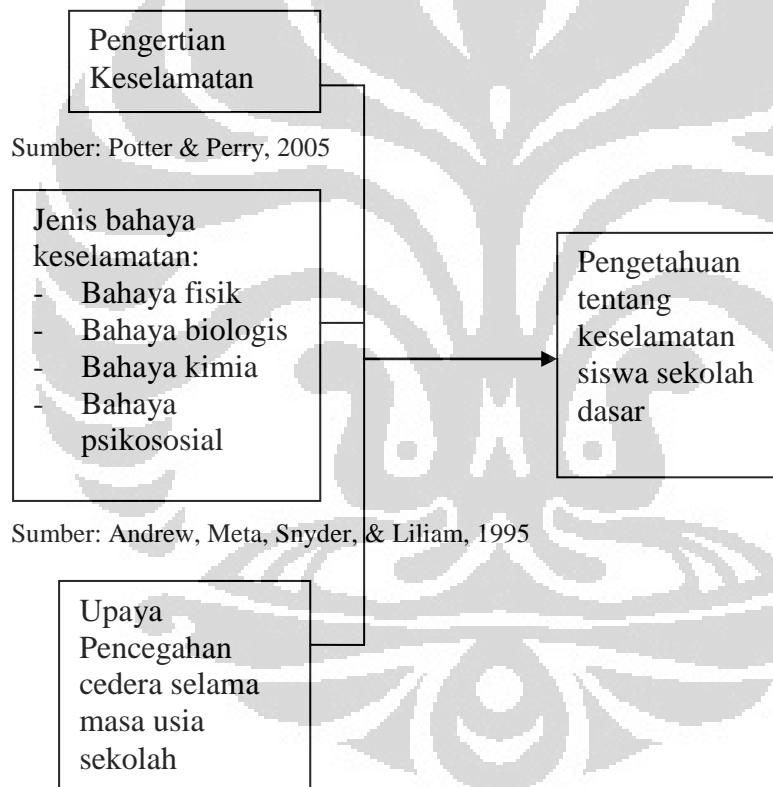


2. Penelitian yang dilakukan oleh Lisa C. Barrios, Sherry Everett Jones, dan Susan S. Gallagher (2007) yang meneliti tentang *legal liability: the consequences of school injury*. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa kasus cedera paling banyak dialami oleh siswa laki-laki (57.1%) dan yang berusia di bawah 18 tahun (79.9%) dan mengalami patah tulang (38.9%). Jatuh menjadi penyebab utama cedera pada siswa (21.9%).
3. Penelitian yang dilakukan oleh Agnes Maria Sumargi, Yohan Kurniawan, James Waskito Sasongko, dan Ernida Simanjuntak (2005) yang meneliti tentang Apa yang diketahui anak-anak sekolah dasar tentang keselamatan dirinya; studi pendahuluan tentang pemahaman akan keselamatan diri. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa mayoritas anak sekolah dasar yang menjawab kuesioner memiliki pemahaman yang baik ketika menghadapi bahaya orang yang tidak dikenal, bahaya di tempat bermain, dan bahaya kecelakaan di jalan raya.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Diane S. Berry dan Claudia V. Romo (2006) yang meneliti *Should 'Cyrus the Centipede' take a hike? Effects of exposure to pedestrian safety program on children's safety knowledge and self-reported behaviors*. Hasil penelitian tersebut adalah meskipun beberapa efek yang bermanfaat telah diobservasi, program *safety Cyrus* dan *Centipede* tidak reliabel efektif. Terdapat 18 pertanyaan pengetahuan terkait keselamatan dan hasil yang didapat pengetahuan anak tinggi dan mampu menjawab 15 pertanyaan dengan benar (83%).
5. Penelitian yang dilakukan oleh Nauli Wulandari, Rizka Auliana, Widya Rama Sujiwati mengenai gambaran pengetahuan anak usia sekolah mengenai PHBS di wilayah perkotaan kota Depok (2011) yang menghasilkan pengetahuan anak sekolah tinggi mengenai PHBS mencakup aspek jajanan sehat, mencuci tangan dengan sabun (76%).
6. penelitian; *Emerging technologies: Hazard assessments find same old problems* oleh Hodson, Laura L dan Uhorchak, Robert E (2000) yang

mengidentifikasi bahaya mencakup fasilitas (lantai yang licin, kelistrikan), bahaya kimia mencakup (formaldehide/formalin, ketone, chlorine, ammonia, dan berbagai debu yang dapat terhirup ke pernafasan).

## 2.5 Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan model konseptual dari suatu teori atau membangun logika hubungan antar beberapa factor yang diidentifikasi sebagai factor yang 1 dalam permasalahan (Nasution & Usman, 2007). Oleh karena itu, Kerangka teori dalam penelitian ini membahas tentang pengertian keselamatan, jenis bahaya keselamatan dan pengetahuan tentang keselamatan secara umum.



Sumber: Wong, 2001/2008

Gambar 2.2 Kerangka Teori

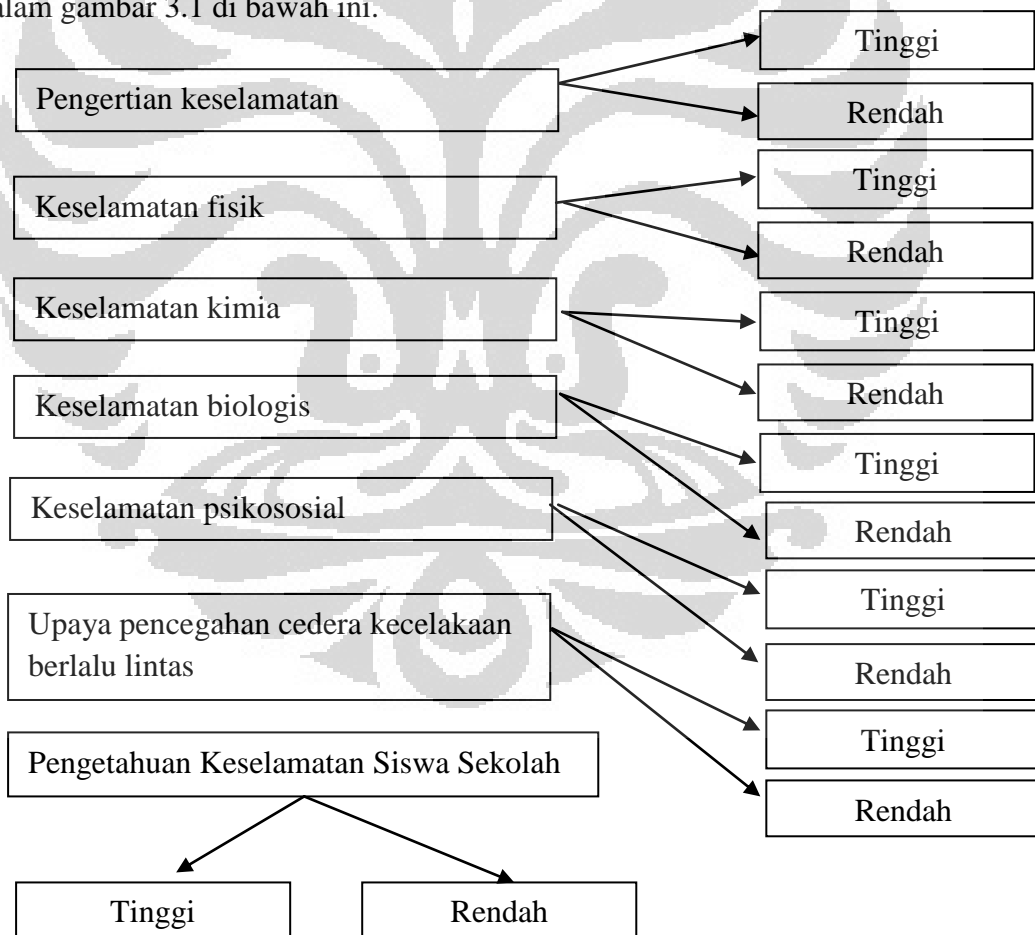
### BAB 3

## KERANGKA KONSEP

Bab ini membahas kerangka konsep dan definisi operasional penelitian. Kerangka konsep terdiri dari konsep-konsep yang akan diteliti oleh peneliti. Definisi operasional terdiri dari bagaimana penggunaan alat ukur beserta hasil ukur yang akan digunakan pada saat penelitian.

### 3.1 Kerangka Konsep

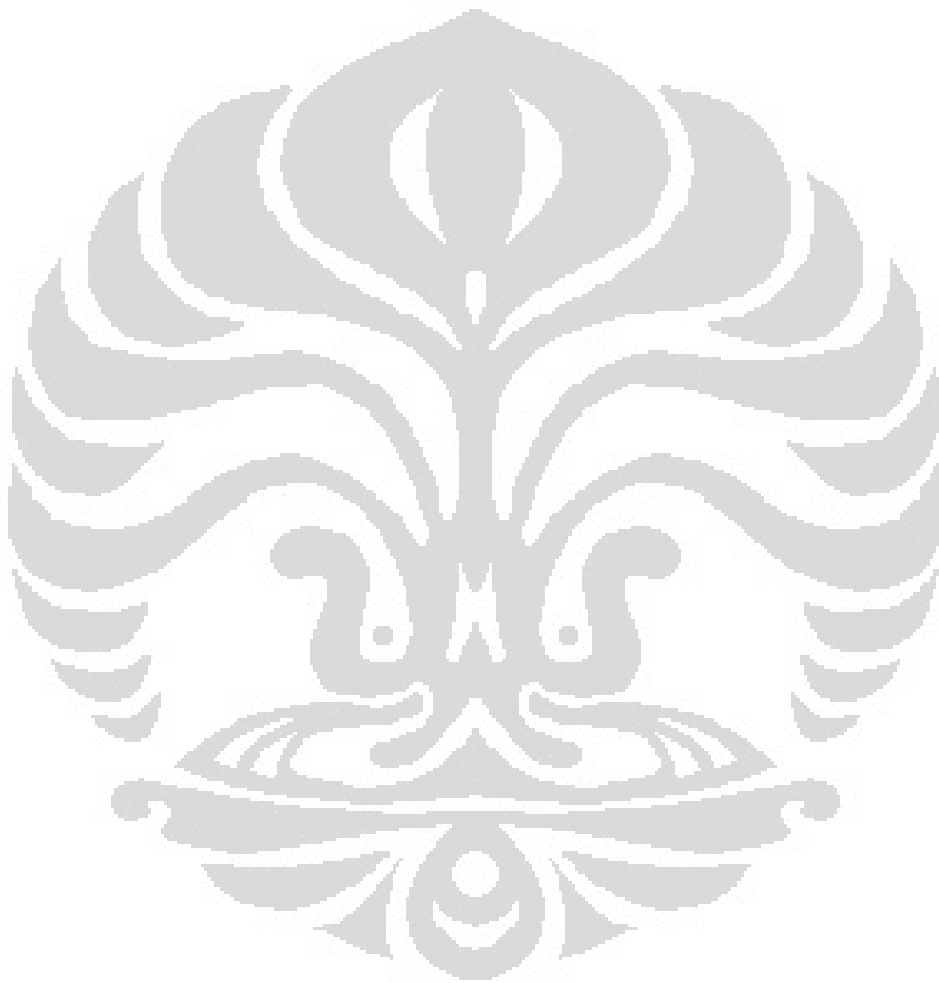
Kerangka konsep merupakan suatu hubungan atau kaitan antara konsep-konsep atau variabel-variabel yang akan diamati (diukur) melalui penelitian (Notoatmodjo S, 2010). Kerangka konsep dalam penelitian ini akan diilustrasikan dalam gambar 3.1 di bawah ini.



Gambar 3.1 Kerangka konsep

### 3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan bagian penelitian yang diperlukan agar pengukuran variabel atau pengumpulan data (variabel) itu konsisten antara sumber data (responden) yang satu dengan responden yang lain. Variabel selain didefinisi operasionalkan, juga perlu dijelaskan cara atau metode pengukuran, hasil ukur atau kategorinya, serta skala pengukuran yang digunakan (Notoatmodjo, 2010). Untuk itu, definisi operasional dalam penelitian ini dibuat dalam bentuk tabel 3.1.



**Tabel 3.1 Definisi Operasional**

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
		Data Demografi			
Umur	Rentang kehidupan sejak lahir hingga saat ini yang memiliki karakteristik 6-12 tahun.	1 pertanyaan pada data demografi kuisisioner	Kuisisioner A nomor 1	6-12 tahun	Nominal
Jenis Kelamin	Gender/karakteristik seks responden yaitu laki-laki atau perempuan.	1 pertanyaan pada data demografi kuisisioner	Kuisisioner A Nomor 2	1 = Perempuan 2 = Laki-laki	Nominal
Kelas	Tingkatan dalam jenjang pendidikan sekolah dasar yang ada pada tingkatan IV, V dan VI	1 pertanyaan pada data demografi kuisisioner	Kuisisioner A Nomor 3	IV V VI	Nominal
Tingkat pengetahuan tentang pengertian keselamatan	Suatu pemahaman anak tentang tingkat kemampuan untuk berfikir secara hirarki mengenai definisi keselamatan yang merupakan keadaan diri terbebas dari cedera, bahaya, dan kecelakaan, serta keselamatan dapat terancam apabila ada bahaya di lingkungan	Menanyakan pada responden menggunakan skala Guttman mengenai: definisi keselamatan yang meliputi keadaan diri terbebas dari cedera, bahaya, dan kecelakaan serta keselamatan dapat terancam, apabila ada bahaya di lingkungan	Kuisisioner B Nomor 1, 9, 17, 25, 33, 41, 7, 8	Pengetahuan tinggi apabila total nilai $\geq 76\%$ rendah apabila total nilai $< 76\%$  1 = tinggi 2 = rendah	Ordinal

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Tingkat pengetahuan tentang jenis bahaya keselamatan fisik	Suatu pemahaman anak tentang tingkat kemampuan untuk berfikir secara hirarki mengenai berbagai macam bahaya keselamatan fisik yang meliputi, tangan yang basah dapat tersengat listrik, berada di bawah sinar matahari terik dapat menyebabkan kanker kulit, tangga tanpa pegangan, lantai sekolah yang licin dapat menyebabkan terpeleset, dan naik tangga pada jalur kiri.	Menanyakan pada responden menggunakan skala guttman mengenai: jenis bahaya keselamatan fisik yang meliputi tangan yang basah dapat tersengat listrik, berada di bawah sinar matahari terik dapat menyebabkan kanker kulit, tangga tanpa pegangan, lantai sekolah yang licin dapat menyebabkan terpeleset, dan naik tangga pada jalur kiri	Kuisisioner B Nomor 2, 10, 11, 19, 34, 14, 15, 16	Pengetahuan tinggi apabila total nilai $\geq 76\%$ rendah apabila total nilai $< 76\%$  1 = tinggi 2 = rendah	Ordinal
Tingkat pengetahuan tentang jenis bahaya keselamatan kimia	Suatu pemahaman anak tentang tingkat kemampuan untuk berfikir secara hirarki mengenai berbagai macam bahaya keselamatan kimia yang meliputi, bau lem kaleng, jajanan yang berwarna terang, boraks, formalin, saos sambel, pulpen dengan pengharum dan asap rokok dapat mengandung bahan kimia berbahaya.	Menanyakan pada responden menggunakan skala guttman mengenai: jenis bahaya keselamatan kimia yang meliputi bau lem kaleng, jajanan yang berwarna terang, boraks, formalin, saos sambel, pulpen dengan pengharum dan asap rokok dapat mengandung bahan kimia berbahaya.	Kuisisioner B Nomor 3, 18, 12, 20, 21, 22, 23,24	Pengetahuan tinggi apabila total nilai $\geq 76\%$ rendah apabila total nilai $< 76\%$  1 = tinggi 2 = rendah	Ordinal

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Tingkat pengetahuan tentang jenis bahaya keselamatan biologis	Suatu pemahaman anak tentang tingkat kemampuan untuk berfikir secara hirarki mengenai berbagai macam bahaya keselamatan biologis yang meliputi, kuman penyebab penyakit, debu, makanan yang kotor, kutu rambut, kuku panjang yang kotor, jajanan yang dijual terbuka, makanan yang dihindangi lalat dan mencuci tangan yang benar dengan sabun.	Menanyakan pada responden menggunakan skala guttman mengenai: jenis bahaya keselamatan biologis yang meliputi kuman penyebab penyakit, debu, makanan yang kotor, kutu rambut, kuku panjang yang kotor, jajanan yang dijual terbuka, makanan yang dihindangi lalat dan mencuci tangan yang benar dengan sabun.	Kuisisioner B Nomor 4, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32	Pengetahuan tinggi apabila total nilai $\geq 76\%$ rendah apabila total nilai $< 76\%$  1 = tinggi 2 = rendah	Ordinal
Tingkat pengetahuan jenis bahaya keselamatan psikososial	Suatu pemahaman anak tentang tingkat kemampuan untuk berfikir secara hirarki mengenai berbagai macam bahaya keselamatan psikososial yang meliputi, berbicara membentak kepada teman, stress, malu ketika dihukum di depan teman-teman, berkata kasar, malu ketika diejek dengan julukan anak bodoh, ajakan orang yang belum dikenal, bermusuhan dengan teman sekelas, dan pergi dengan orang yang belum dikenal.	Menanyakan pada responden menggunakan skala guttman mengenai: jenis bahaya keselamatan psikososial yang meliputi, berbicara membentak kepada teman, stress, malu ketika dihukum di depan teman-teman, berkata kasar, malu ketika diejek dengan julukan anak bodoh, ajakan orang yang belum dikenal, bermusuhan dengan teman sekelas, dan pergi dengan orang yang belum dikenal.	Kuisisioner B Nomor 5, 13, 35, 36, 37, 38, 39, 40	Pengetahuan tinggi apabila total nilai $\geq 76\%$ rendah apabila total nilai $< 76\%$  1 = tinggi 2 = rendah	Ordinal

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Tingkat pengetahuan upaya pencegahan cedera berlalu lintas	Suatu pemahaman anak tentang tingkat kemampuan untuk berfikir secara hirarki mengenai berbagai macam cara menghindari kecelakaan saat berada di jalan raya yang meliputi, penggunaan helm, penggunaan sepeda yang tidak sesuai ukuran tubuh, berada di jalur yang salah, menyebrang jalan dengan melihat ke kanan dan ke kiri terlebih dahulu, sabuk pengaman pada kendaraan roda empat, mengeluarkan anggota badan saat berkendara roda empat, dan berada di atas atap mobil angkutan umum yang berbahaya bagi keselamatan.	Menanyakan pada responden menggunakan skala guttman mengenai: berbagai macam cara menghindari kecelakaan saat berada di jalan raya yang meliputi, penggunaan helm, penggunaan sepeda yang tidak sesuai ukuran tubuh, berada di jalur yang salah, menyebrang jalan dengan melihat ke kanan dan ke kiri terlebih dahulu, sabuk pengaman pada kendaraan roda empat, mengeluarkan anggota badan saat berkendara roda empat, dan berada di atas atap mobil angkutan umum yang berbahaya bagi keselamatan.	Kuisisioner B Nomor 6, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48	Pengetahuan tinggi apabila total nilai $\geq 76\%$ rendah apabila total nilai $< 76\%$  1 = tinggi 2 = rendah	Ordinal



## **BAB 4**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini membahas mengenai metode penelitian yang digunakan dan prosedur selama melakukan penelitian tentang tingkat pengetahuan keselamatan fisik siswa sekolah dasar. Metodologi penelitian ini dibahas menjadi sembilan aspek. Aspek yang dibahas meliputi desain penelitian, populasi dan sampel, tempat dan waktu penelitian, etika penelitian, alat pengumpulan data, prosedur pengumpulan data pengolahan dan analisis data, sarana penelitian serta jadwal penelitian.

#### **4.1 Desain Penelitian**

Peneliti ingin mendapatkan gambaran mengenai tingkat pengetahuan siswa sekolah dasar tentang keselamatan. Rancangan penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif sederhana (survey deskriptif). Desain penelitian deskriptif bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan keselamatan diri siswa sekolah dasar (Pollit & Hungler, 1999).

#### **4.2 Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan keseluruhan unit analisis yang karakteristiknya akan diduga (Sabri & Hastono, 2010). Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 1996). Populasi adalah seluruh subyek penelitian atau obyek dengan karakteristik tertentu yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia sekolah kelas IV, V, dan VI bersekolah di salah satu MI di Depok sebanyak 146 orang.

Sampel merupakan sebagian populasi yang ciri-cirinya diukur atau diselidiki. Unit sampel dapat sama dengan unit populasi, tetapi dapat juga berbeda (Sabri & Hastono, 2010). Sampel pada penelitian ini sama dengan unit populasi. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 1996). Sampel penelitian ini adalah bagian dari populasi yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2010). Jumlah sampel yang dibutuhkan sebagai batas minimal jumlah responden didapat dengan menggunakan perhitungan.

Metode pengambilan jumlah responden sebagai sampel yang dilakukan oleh peneliti diukur dengan rumus Slovin sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N.d^2} \\ &= \frac{146}{1 + (146)(0.05)^2} \\ &= 106,95 \text{ dibulatkan menjadi } 107 \text{ orang} \end{aligned}$$

Keterangan:

n= jumlah sampel

N= jumlah populasi (telah diketahui)

d= derajat ketepatan yang direfleksikan oleh kesalahan yang dapat ditoleransi.

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa di salah satu MI di Depok diketahui (N) berjumlah 140 orang, kesalahan yang dapat ditoleransi (d) yaitu 0.05, maka jumlah sampel (n) yang dibutuhkan dalam penelitian ini sebesar 107 orang. Jumlah sampel pada penelitian ini akan ditambah 10% menjadi 118 responden. Penambahan 10% sampel ini bertujuan untuk mengantisipasi terjadinya bias dalam analisis data karena tidak dikembalikannya kuesioner atau pengisian kuesioner yang tidak lengkap oleh responden. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *total sampling* yaitu metode mengambil seluruh populasi sebagai sampel, karena jika tidak mengambil semuanya akan menimbulkan diskriminasi.

Sampel yang ditetapkan berdasarkan kriteria diharapkan peneliti dapat memberikan informasi yang akurat. Sampel yang diambil dari populasi adalah anak usia sekolah yang telah berusia 6 - 12 tahun, siswa kelas IV hingga kelas VI. Peneliti beralasan mengambil responden yang berada di kelas IV hingga kelas VI karena siswa kelas IV, V, dan VI telah mampu membaca dan memahami maksud dari kalimat pernyataan. Responden pada penelitian ini merupakan siswa yang bersekolah di Madrasah Ibtidaiyah Annuriyah.

### 4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu MI di Beji Depok Jawa Barat. Alasan pemilihan salah satu MI di Beji Depok sebagai tempat penelitian karena lingkungan sekolah yang terdapat ancaman bahaya fisik keselamatan bagi siswa seperti lokasi sekolah yang berada di pinggir jalan yang ramai oleh kendaraan bermotor yang melintas serta terdapat tangga sekolah yang sempit dan curam. Waktu penelitian akan mulai dilaksanakan pada 30 April – 2 Mei 2012.

### 4.4 Etika Penelitian

Etika penelitian harus dipenuhi oleh peneliti untuk menjamin melindungi subjek dalam hal ini responden dari segala bentuk bahaya dan ketidaknyamanan fisik serta mental. Etika penelitian mencakup perilaku peneliti atau perlakuan peneliti terhadap subjek penelitian serta sesuatu yang dihasilkan oleh peneliti bagi masyarakat (Notoatmodjo S, 2010). Beberapa prinsip etika dalam penelitian ini antara lain; *beneficence*, *mal-efficence*, *respect for human dignity*, *justice*, *informed consent*, *anonymity*, dan *confidentiality*.

Pelaksanaan prinsip *Beneficence*, peneliti lakukan dengan meyakinkan responden bahwa penelitian ini bebas dari bahaya, tidak bersifat memaksa melainkan sukarela, manfaat yang dirasakan, dan tidak menimbulkan resiko. *Mal-efficence*, peneliti menjamin bahwa penelitian ini tidak menimbulkan bahaya pada responden dan responden terlindungi dari setiap resiko. *Respect for human dignity*, responden berhak untuk menentukan dirinya sendiri, dan mendapatkan informasi lengkap diantaranya mengenai tujuan, cara penelitian, cara pelaksanaan, manfaat penelitian, dan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

Pelaksanaan prinsip *Justice*, peneliti lakukan dengan memberikan kepada setiap responden hak mendapatkan perlakuan adil dan dijaga privasinya. *Informed consent* (lampiran 3), lembar persetujuan yang diberikan kepada responden. Responden harus memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Lembar *informed consent* harus dilengkapi dengan judul penelitian, dan manfaat penelitian, bila responden menolak maka peneliti tidak boleh memaksa dan tetap menghormati

hak-haknya. Pelaksanaan prinsip *Anonymity*, peneliti tidak mencantumkan nama responden pada lembar pernyataan untuk menjaga kerahasiaan responden. Pelaksanaan prinsip *Confidentiality*, peneliti menjamin kerahasiaan informasi responden dan hanya kelompok data tertentu yang dilaporkan sebagai hasil penelitian.

#### **4.5 Alat Pengumpulan Data**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti yang berisikan pernyataan-pernyataan seputar data demografi responden dan tingkat pengetahuan keselamatan fisik, kimia, biologis dan psikososial, serta upaya pencegahan kecelakaan lalulintas. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi dalam 2 bagian yaitu kuesioner A dan Kuesioner B (Lampiran 5)

Kuesioner A terdiri dari 3 pertanyaan yang mencakup umur, jenis kelamin, dan tingkat kelas. Pertanyaan umur diisi responden sesuai dengan umur responden saat ini dalam satuan waktu tahun. Pertanyaan jenis kelamin, responden hanya memilih dan memberikan tanda *check list* yang sesuai dengan jenis kelamin responden. Pertanyaan kelas dijawab oleh responden dengan memberikan informasi saat ini responden berada pada tingkatan kelas berapa di sekolah. Responden diminta untuk mengisi terlebih dahulu kuesioner A sebelum lanjut ke lembar berikutnya untuk mengisi jawaban kuesioner B.

Kuesioner B berisikan 48 pernyataan yang digunakan untuk mengukur pengetahuan siswa sekolah dasar tentang keselamatan diri. Kuesioner B diuji terlebih dahulu sebelum digunakan untuk mengambil data penelitian. Uji instrument dilakukan pada 30 siswa kelas V dan VI Madrasah Ibtidaiyah Unwanul Khairiyah pada tanggal 26 dan 27 April 2012. Uji yang dilakukan yaitu uji keterbacaan kalimat di kuesioner. Pada beberapa kalimat kuesioner yang tidak dimengerti oleh siswa direvisi oleh peneliti sesuai dengan yang dipahami oleh siswa.

Kuesioner yang telah dibagikan kepada 140 siswa kelas IV, V, dan VI di Madrasah Ibtidaiyah Annuriyah untuk pengumpulan data selanjutnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada 48 pernyataan di kuesioner B. Hasil uji validitas dan realibilitas yang dilakukan peneliti menghasilkan 47 pernyataan valid dengan satu pernyataan tidak valid. Nilai range validitas dari hasil uji yaitu 0,107 – 0,609 dengan nilai  $r$  tabel (0,174 dengan  $\alpha = 0,05$ ). Nilai realibilitas yang didapat yaitu Alpha Crombach = 0,852. Maka sebanyak 47 pernyataan di kuesioner B telah valid dan realibel untuk digunakan pada pembahasan.

Pemberian skor pada kuesioner dilakukan dengan ketentuan memberikan skor 1 jika jawaban siswa sekolah dasar benar dan 0 jika jawaban salah. Penentuan kriteria pengetahuan tinggi dan rendah dengan menggunakan *cut off point* nilai  $\geq 76\%$  dari total nilai untuk pengetahuan tinggi. Pengetahuan rendah/buruk apabila total nilai  $< 76\%$  dari total nilai. Pengambilan *cut off point*  $\geq 76\%$  digunakan peneliti dengan mengacu pada klasifikasi tingkat pengetahuan secara umum yang dilakukan oleh Arikunto (2006) untuk pengetahuan yang baik (tinggi). Peneliti hanya mengambil 1 *cut off point* dengan menentukan pengetahuan yang buruk (rendah) yaitu  $< 76\%$  dari total nilai keseluruhan setiap variabel di kuesioner B.

#### **4.6 Prosedur Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara membagikan kuesioner kepada responden yaitu siswa sekolah dasar yang selanjutnya diisi sendiri setiap pertanyaan oleh responden. Prosedur pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengajukan proposal penelitian kepada dosen pembimbing skripsi dan koordinator mata ajar untuk mendapatkan persetujuan pelaksanaan penelitian.
2. Proposal penelitian yang telah mendapatkan persetujuan dan disahkan oleh dosen pembimbing skripsi, selanjutnya peneliti segera mengajukan surat permohonan izin untuk melakukan penelitian dan uji instrumen kepada bagian KPS S1 FIK UI pada 20 Maret 2012.
3. Peneliti selanjutnya mengurus perizinan penelitian dan uji instrumen ke pihak sekolah khususnya ditujukan kepada kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah

Annuriyah dan Madrasah Ibtidaiyah Unwanul Khairiyah dengan membawa surat izin penelitian dan uji instrumen yang telah dikeluarkan oleh bagian KPS SI FIK UI pada tanggal 06 April 2012.

4. Peneliti mendapatkan izin dari pihak sekolah Madrasah Ibtidaiyah Unwanul Khairiyah untuk melakukan uji instrumen kepada 30 siswa pada tanggal 26 dan 27 April 2012. Alasan pemilihan Madrasah Ibtidaiyah Unwanul Khairiyah menjadi tempat uji coba kuesioner karena kondisi fisik sekolah yang memiliki kesamaan dengan Madrasah Ibtidaiyah Annuriyah (tempat penelitian). Kesamaan yang ada karena terdapat bahaya fisik yang teridentifikasi antara lain; lokasi sekolah yang berada di pinggir jalan yang ramai oleh kendaraan bermotor yang melintas dan terdapat tangga sekolah yang sempit dan curam.
5. Peneliti memberikan penjelasan mengenai prosedur pengisian dan tujuan kuesioner kepada 30 siswa Madrasah Ibtidaiyah Unwanul Khairiyah. Peneliti tidak lupa meminta kesediaan siswa untuk menjadi responden dalam uji coba kuesioner. Siswa yang setuju diminta untuk menandatangani surat persetujuan menjadi responden dan siswa diminta untuk mengisi seluruh pertanyaan yang ada pada lembar kuesioner. Peneliti mempersilahkan siswa untuk bertanya jika terdapat beberapa hal di kuesioner yang masih belum dipahami.
6. Kuesioner yang telah diisi oleh 30 siswa Madrasah Ibtidaiyah Unwanul Khairiyah selanjutnya diolah untuk mengetahui keterbacaan kuesioner oleh siswa.
7. Kuesioner yang telah teruji keterbacaannya untuk seluruh nomor pertanyaan yang ada selanjutnya dapat digunakan pada penelitian ini untuk mendapatkan data. Namun jika terdapat beberapa pertanyaan yang masih belum dimengerti oleh siswa selanjutnya pertanyaan tersebut akan direvisi dengan menggunakan kata-kata yang dimengerti oleh siswa.
8. Peneliti selanjutnya melakukan penelitian untuk mengambil data di Madrasah Ibtidaiyah Annuriyah dengan terlebih dahulu membawa surat izin penelitian yang dikeluarkan bagian KPS S1 FIK UI yang ditujukan kepada kepala sekolah MI Annuriyah yang telah diberikan sebelumnya pada tanggal 06 April 2012. Pengambilan data dilakukan oleh peneliti selama 3 hari dari tanggal 30 April – 02 Mei 2012.

9. Peneliti membagikan kuesioner kepada seluruh siswa kelas IV hingga kelas VI yang memenuhi kriteria.
10. Peneliti memberikan penjelasan mengenai prosedur penelitian dan meminta kesediaan siswa untuk menjadi responden penelitian kemudian menjelaskan tujuan penelitian dan cara mengisi kuesioner kepada responden.
11. Responden yang telah memahami tujuan penelitian, maka responden yang setuju diminta untuk menandatangani surat persetujuan.
12. Responden diminta untuk membaca dan mempelajari terlebih dahulu petunjuk dan seluruh pertanyaan yang ada di kuesioner sebelum mengisi jawaban. Peneliti memberikan kesempatan kepada responden untuk menanyakan hal yang masih belum dipahami mengenai pertanyaan kuesioner.
13. Responden diminta mengisi jawaban seluruh pertanyaan yang ada di kuesioner. Peneliti yang menemukan kuesioner yang belum lengkap maka peneliti dapat meminta responden untuk melengkapi pertanyaan yang belum diisi dan peneliti mengumpulkan seluruh kuesioner.

#### **4.7 Pengolahan dan analisis data**

Pengolahan data itu sangat penting dalam penelitian. Data yang masih mentah harus diolah dan dianalisis. Hal ini supaya data dapat disajikan dan menghasilkan informasi yang benar. langkah-langkah dalam melakukan pengolahan data dan analisis data adalah pengolahan data dan analisis data.

##### **4.7.1 Pengolahan data**

Peneliti melakukan tahapan pengolahan data sebelum melakukan analisis data. Pengolahan data dilakukan dengan tujuan agar analisis penelitian menghasilkan informasi yang benar. Empat tahapan pengolahan data antara lain; *editing*, *coding*, *entry data*, dan *cleaning data* (Hastono, 2007). Tahap pertama adalah *editing*, dilakukan untuk menilai kelengkapan, dilakukan di tempat pengumpulan data, sehingga apabila ada kekurangan data dapat segera dilengkapi. Peneliti memeriksa kelengkapan seluruh jawaban yang telah diberikan responden pada lembar kuesioner sebelum peneliti meninggalkan tempat penelitian. Tahap kedua adalah *coding*, dilakukan pada jawaban setiap kuesioner, mengkode jawaban pada setiap

kuesioner dan meliputi proses pemberian skor untuk memudahkan dalam pengolahan data. Peneliti pada tahap kedua ini peneliti memeriksa jawaban yang ada pada lembar kuesioner dengan memberikan *check list* dan skor 1 pada setiap jawaban benar pada lembar kusioner dan memberikan nilai 0 pada jawaban yang salah. Tahap ketiga adalah *entry* data, proses memasukkan data ke dalam komputer. Peneliti pada tahap ketiga pengolahan data melakukan proses memasukkan data ke sebuah program statistik di komputer. Peneliti memasukkan data yang telah dikode pada tahapan sebelumnya. Peneliti mengkategorikkan data jenis kelamin dengan 1 adalah laki-laki, 2 adalah perempuan. Data umur dan kelas tidak dikategorikan oleh peneliti. Data jawaban pernyataan P1 sampai P48 dikategorikan oleh peneliti dengan 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah. Tahap terakhir adalah *cleaning* data, suatu kegiatan pembersihan seluruh data dengan tujuan agar data terbebas dari kesalahan sebelum dilakukan analisis data. Tahap keempat atau tahap terakhir pengolahan data, peneliti melihat kembali satu persatu data yang telah dikoding ke program statistik komputer untuk melihat kembali ada kesalahan yang mungkin dapat terjadi.

#### **4.7.2 Analisis data**

Proses selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis dalam bentuk analisis univariat. Analisis univariat data penelitian dilakukan menggunakan program statistik di komputer. Analisis univariat dilakukan terhadap karakteristik responden dan tingkat pengetahuan keselamatan fisik siswa sekolah dasar. Tujuan analisis ini adalah untuk menjelaskan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti (Hastono, 2007). Hasil analisis berupa distribusi frekuensi dan persentase masing-masing variabel yang berjenis data kategorik.

#### **4.8 Sarana Penelitian**

Sarana yang digunakan dalam penelitian ini adalah tenaga peneliti dan responden yang bersedia ikut serta dalam penelitian. Sarana lain yang digunakan peneliti antara lain; referensi atau literatur dari perpustakaan dan internet, komputer, *hand phone*, alat tulis, kertas, alat transportasi, dan sejumlah dana yang digunakan untuk mendukung penelitian ini. Sarana penelitian bermanfaat bagi peneliti.



#### 4.9 Jadual Kegiatan

Jadual kegiatan penelitian yang disusun oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Jadual Kegiatan

N o.	Kegiatan	Bulan (2012)					
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
1.	Pengumpulan proposal	■	■				
2.	Persetujuan proposal			■			
3.	Perizinan			■	■		
4.	Pengumpulan data				■	■	
5.	Penyusunan laporan					■	■
6.	Sidang akhir skripsi						■

## BAB 5 HASIL PENELITIAN

Bab ini membahas hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Aspek yang dibahas pada bab ini yaitu karakteristik sampel dan gambaran tingkat pengetahuan keselamatan siswa sekolah dasar. Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel.

### 5.1 Karakteristik Sampel

Gambaran karakteristik sampel pada penelitian ini adalah karakteristik dari responden yaitu; umur, jenis kelamin dan tingkat kelas siswa sekolah dasar. Distribusi karakteristik sampel pada penelitian ditampilkan pada tabel 5.1

**Tabel 5.1 Distribusi Umur, Jenis Kelamin dan Tingkat Kelas Siswa Sekolah Dasar di Madrasah Ibtidaiyah X Depok April 2012**

Variabel	Frekuensi (N=131)	Persentase (%)	
Umur	9 tahun	11	8,4
	10 tahun	39	29,8
	11 tahun	46	35,1
	12 tahun	35	26,7
Jenis Kelamin	Laki-laki	54	41,2
	Perempuan	77	58,8
Tingkat Kelas	IV	48	36,6
	V	44	33,6
	VI	39	29,8

Hasil analisis dari tabel 5.1 didapatkan sebanyak 46 responden (35,1%) berumur 11 tahun. Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 77 responden (58,8%). Jumlah siswa terbanyak berada pada kelas IV yang berjumlah 48 responden (36,6%).

## 5.2 Analisis Univariat Gambaran Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar Mengenai Keselamatan

Hasil penilaian dikategorikan menjadi pengetahuan tinggi dan pengetahuan rendah berdasarkan nilai kategori pengetahuan baik (tinggi)  $\geq 76\%$  dari total nilai setiap variabel dan pengetahuan buruk (rendah)  $< 76\%$  dari total nilai setiap variabel. Analisis yang digunakan dengan menggunakan analisis deskriptif frekuensi untuk mendapatkan frekuensi dan persentase masing-masing variabel keselamatan. Hasil analisis gambaran pengetahuan siswa sekolah dasar mengenai keselamatan ditampilkan pada tabel 5.2.

**Tabel 5.2 Distribusi Tingkat Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar Mengenai Keselamatan Diri di Madrasah Ibtidaiyah X Depok April 2012**

Komponen	Pengetahuan	Frekuensi (N=131)	Persentase (%)
Pengertian Keselamatan	Tinggi	90	68,7
	Rendah	41	31,3
Keselamatan Fisik	Tinggi	77	58,8
	Rendah	54	41,2
Keselamatan Kimia	Tinggi	79	60,3
	Rendah	52	39,7
Keselamatan Biologis	Tinggi	90	68,7
	Rendah	41	31,3
Keselamatan Psikososial	Tinggi	61	46,6
	Rendah	70	53,4
Upaya Pencegahan Kecelakaan Lalulintas	Tinggi	68	51,9
	Rendah	63	48,1
Keselamatan Diri Secara Umum	Tinggi	68	51,9
	Rendah	63	48,1

Hasil analisis dari tabel 5.2 didapatkan sebanyak 68,7% responden memiliki pengetahuan tinggi mengenai pengertian keselamatan. Pengetahuan responden mengenai keselamatan fisik, kimia, biologis dan upaya pencegahan kecelakaan lalulintas sudah baik, sebanyak 58,8% responden memiliki pengetahuan tinggi mengenai keselamatan fisik, 60,3% responden memiliki pengetahuan tinggi mengenai keselamatan kimia, 68,7% responden memiliki pengetahuan tinggi mengenai keselamatan biologis, 51,9% responden memiliki pengetahuan tinggi mengenai upaya pencegahan kecelakaan lalulintas. Namun, pengetahuan

responden mengenai keselamatan psikosial masih rendah, 53,4% responden memiliki pengetahuan yang rendah mengenai keselamatan psikosial. Hasil penelitian ini menggambarkan pengetahuan responden secara umum mengenai keselamatan diri sudah baik dengan hasil 51,9% responden memiliki pengetahuan tinggi mengenai keselamatan diri secara umum.

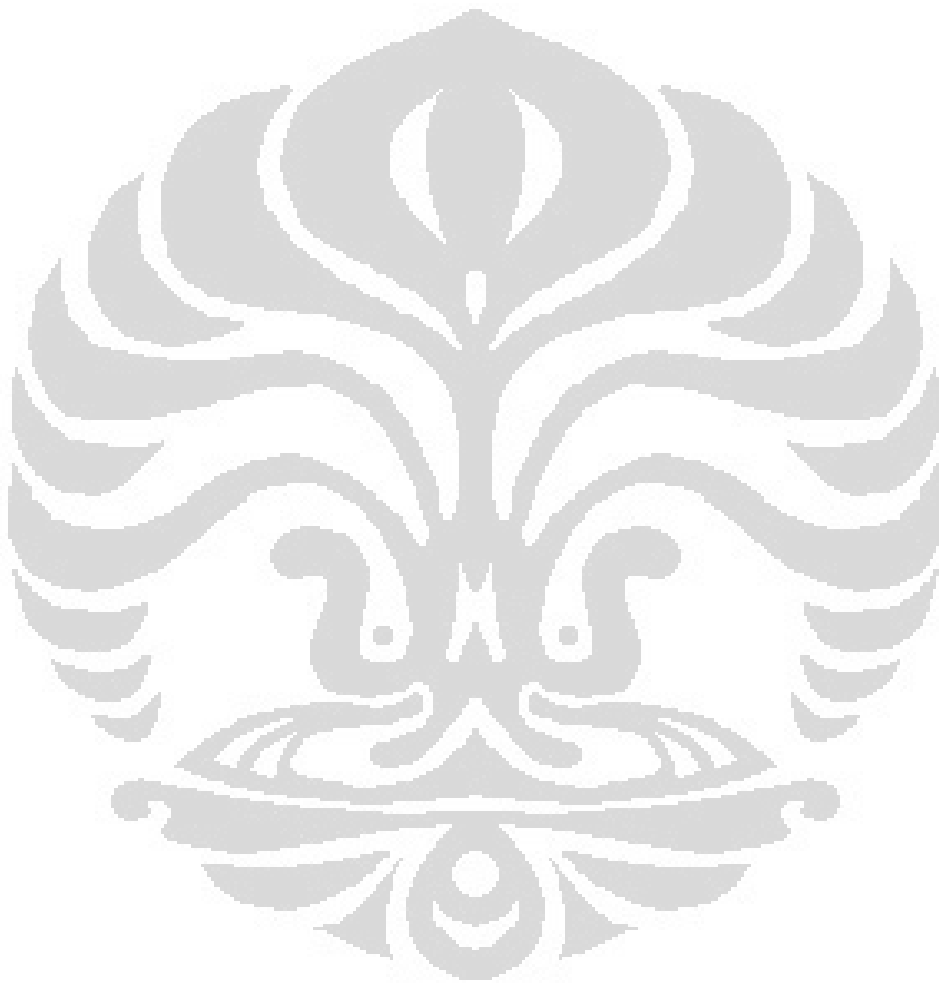
### 5.3 Analisis Univariat Gambaran Tingkat Pengetahuan Keselamatan Diri Siswa Sekolah Dasar berdasarkan Umur, Jenis Kelamin dan Tingkat Kelas

Pengetahuan responden mengenai keselamatan diri sudah baik, namun belum diketahui distribusi pengetahuan responden berdasarkan karakteristik. Karakteristik responden yang digunakan untuk distribusi pengetahuan keselamatan diri yaitu umur, jenis kelamin dan tingkat kelas. Hasil analisis tingkat pengetahuan keselamatan berdasarkan karakteristik umur, jenis kelamin dan tingkat kelas ditampilkan pada tabel 5.3

**Tabel 5.3 Distribusi Tingkat Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar Mengenai Keselamatan Diri berdasarkan Umur, Jenis Kelamin dan Tingkat Kelas di Madrasah Ibtidaiyah X Depok April 2012**

Karakteristik	Pengetahuan Keselamatan Diri	Frekuensi (N=131)	Persentase (%)	
Umur	9 tahun	Tinggi	7	5,3
		Rendah	4	3,1
	10 tahun	Tinggi	30	22,9
		Rendah	9	6,8
	11 tahun	Tinggi	31	23,7
		Rendah	15	11,5
	12 tahun	Tinggi	30	22,9
		Rendah	5	3,8
Jenis kelamin	Laki-laki	Tinggi	44	33,6
		Rendah	10	7,6
	Perempuan	Tinggi	54	41,2
		Rendah	23	17,6
Kelas	IV	Tinggi	30	22,9
		Rendah	18	13,7
	V	Tinggi	30	22,9
		Rendah	14	10,7
	VI	Tinggi	38	29,0
		Rendah	1	0,8

Hasil analisis tabel 5.3 didapatkan sebanyak 31 responden berumur 11 tahun memiliki pengetahuan tinggi mengenai keselamatan diri secara umum (23,7%). Mayoritas responden sebanyak 54 responden perempuan memiliki pengetahuan tinggi mengenai keselamatan diri secara umum (41,2%). Responden yang berada pada kelas VI memiliki pengetahuan paling tinggi mengenai keselamatan diri dibandingkan dengan kelas lainnya, sebanyak 38 responden memiliki pengetahuan tinggi (29,0%) mengenai keselamatan diri.



## **BAB 6**

### **PEMBAHASAN**

Bab ini membahas aspek pembahasan yang meliputi interpretasi dan diskusi hasil, keterbatasan penelitian dan implikasi bagi pelayanan, pendidikan dan penelitian. Interpretasi dan diskusi hasil terdiri dari gambaran karakteristik responden, gambaran pengetahuan tentang pengertian keselamatan, keselamatan fisik, keselamatan kimia, keselamatan biologis, keselamatan psikososial dan upaya pencegahan kecelakaan lalu lintas. Keterbatasan penelitian mencakup keterbatasan rancangan penelitian, kualitas data, dan variabel penelitian.

#### **6.1 Interpretasi dan Diskusi Hasil**

Interpretasi dan diskusi hasil pada penelitian ini membahas mengenai gambaran hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori dan hasil penelitian lainnya yang terkait. Interpretasi dan diskusi hasil pada penelitian ini terdiri dari gambaran karakteristik responden, gambaran pengetahuan siswa sekolah dasar tentang pengertian keselamatan, keselamatan fisik, keselamatan kimia, keselamatan biologis, keselamatan psikososial dan upaya pencegahan kecelakaan lalu lintas, serta gambaran tingkat pengetahuan mengenai keselamatan diri berdasarkan karakteristik umur, jenis kelamin dan tingkat kelas.

##### **6.1.1 Gambaran Karakteristik Responden**

Responden dalam penelitian ini adalah 131 siswa sekolah dasar kelas IV, V, dan VI pada salah satu Madrasah Ibtidaiyah di Depok. Anak usia sekolah (6-12 tahun) dipilih menjadi responden karena anak usia sekolah rentan terhadap bahaya keselamatan yang mengancam diri, (Papila, Olds, dan Feldman, 2001). Anak usia 6 tahun memiliki estimasi berlebihan terhadap kemampuan fisiknya, sementara anak usia 7-12 tahun sudah berpikir pada tahap operasional konkrit (Wong, 2001/2008). Anak usia 7-12 tahun sudah mampu melakukan analisis termasuk analisis terhadap bahaya. Namun anak usia 7-12 tahun memiliki keterbatasan dalam hal pengetahuan praktis tentang keselamatan diri (Maakip, 2000). Siswa sekolah dasar yang berjumlah 131 orang pada salah satu Madrasah Ibtidaiyah di

Depok menjadi responden pada penelitian ini berusia 9-12 tahun. Rata-rata usia siswa sekolah dasar kelas IV, V, dan VI adalah 10,80 tahun (95% CI: 10,64 – 10,96). Hal ini menunjukkan bahwa dengan rentang usia 9-12 tahun siswa sekolah dasar kelas IV, V, dan VI sudah mampu berpikir konkrit dan menganalisis mengenai bahaya. Tingkatan kelas pada responden menunjukkan perbedaan materi ilmu pengetahuan yang diterima oleh siswa kelas IV, V, dan VI. Notoatmodjo (2007) menjelaskan bahwa pendidikan juga mempengaruhi pengetahuan. Pendidikan akan mempengaruhi proses seseorang dalam meningkatkan pengetahuan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki. Menurut Notoatmodjo (2005) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang antara lain usia, pendidikan, pengalaman, media massa, dan sosial budaya.

### **6.1.2 Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar tentang Pengertian Keselamatan**

Gambaran pengetahuan siswa sekolah dasar kelas IV, V, dan VI tentang pengertian keselamatan pada salah satu Madrasah Ibtidaiyah di Depok sudah baik. Pengertian keselamatan adalah keadaan bebas dari cedera fisik dan psikologis (Potter & Perry, 2005). Responden pada penelitian ini memiliki tingkat pengetahuan tinggi terkait pengertian keselamatan. Delapan pertanyaan mengenai pengertian keselamatan mampu dijawab oleh siswa dengan nilai maksimum tertinggi yaitu 8 dan nilai minimum terendah yaitu 2. Gambaran pengetahuan tinggi tentang pengertian keselamatan pada siswa merupakan hasil penelitian terbaru karena belum ada penelitian sebelumnya yang mencari tingkat pengetahuan siswa mengenai pengertian keselamatan.

Aspek pengertian keselamatan yang dapat dijawab oleh siswa pada 8 pernyataan mencakup pernyataan secara umum mengenai definisi keselamatan. Pengertian keselamatan yang digunakan antara lain mendefinisikan keselamatan merupakan keadaan terbebas dari luka dan terhindar dari kecelakaan dan cedera, (Craven & Hirnle, 2000). Definisi keselamatan juga mencakup pengidentifikasian bahaya yang ada di lingkungan yang dapat mengancam keselamatan termasuk bahaya

fisik dan biologis. Pernyataan bahaya fisik di lingkungan dapat menimbulkan kecelakaan serta bahaya kuman penyakit terdapat di orang sakit saja. Siswa mampu mengetahui pengertian keselamatan secara umum dan mampu mengidentifikasi adanya bahaya yang mengancam keselamatan.

### **6.1.3 Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar tentang Keselamatan Fisik.**

Gambaran pengetahuan siswa sekolah dasar kelas IV, V, dan VI tentang keselamatan fisik pada salah satu Madrasah Ibtidaiyah di Depok sudah baik. Aspek keselamatan fisik yang diteliti mencakup bahaya-bahaya fisik yang terdapat di lingkungan sekolah, radiasi sinar ultraviolet, dan sumber-sumber elektromagnetik, (Hitchhock, Schubert & Thomas, 1999). Bahaya-bahaya fisik yang ada pada kuesioner penelitian ini sama dengan identifikasi bahaya pada penelitian; *Emerging technologies: Hazard assessments find same old problems* oleh Hodson, Laura L dan Uhorchak, Robert E (2000) yang mengidentifikasi bahaya mencakup fasilitas (lantai yang licin, kelistrikan), Responden penelitian ini memiliki tingkat pengetahuan tinggi tentang keselamatan fisik. Nilai maksimum yang mampu diperoleh siswa yaitu 7 dan nilai terendah yaitu 2.

Aspek keselamatan fisik yang diteliti mencakup bahaya fisik yang ada di lingkungan sekolah yang dapat menimbulkan cedera pada siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Stefania Sosnowska dan Tomasz Kostkan (2003) yang meneliti tentang *epidemiology of school accidents during a six school year period in one region in Poland*. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa tiga tempat utama yang berbahaya bagi keselamatan dan menyebabkan cedera antara lain, *playground*, tempat olah raga dan koridor sekolah. Hal ini sesuai dengan kemampuan siswa mengidentifikasi bahaya fisik yang ada di lingkungan sekolah dengan menjawab pernyataan dengan benar terkait keamanan dari tangga sekolah, koridor, lantai sekolah yang licin dan tempat bermain.



#### **6.1.4 Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar tentang Keselamatan Kimia**

Gambaran pengetahuan siswa sekolah dasar kelas IV, V, dan VI tentang keselamatan kimia pada salah satu Madrasah Ibtidaiyah di Depok sudah baik. Bahaya kimia yang diketahui siswa sekolah dasar mencakup bahaya kimia yang ada pada jajanan sekolah. Berdasarkan hasil penelitian BPOM memberikan hasil bahwa 56% sampel mengandung rhodamin (pewarna sintetis) dan 33% mengandung boraks dalam Suci (2009). Hasil penelitian tersebut digunakan pada empat pernyataan di instrumen penelitian untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa sekolah dasar mengenai bahaya kimia pada jajanan sekolah. Siswa mampu memberikan jawaban yang benar terkait pernyataan mengenai adanya bahan kimia berbahaya pada jajanan dengan warna terang, boraks, formalin dan saos jajanan sekolah. Bahan kimia berbahaya yang ada di kuesioner penelitian sesuai dengan penelitian; *Emerging technologies: Hazard assessments find same old problems* oleh Hodson, Laura L dan Uhorchak, Robert E (2000) yang mengidentifikasi bahaya kimia mencakup (formaldehid/formalin, dan berbagai debu yang dapat terhirup ke pernafasan).

Siswa mampu menjawab pernyataan terkait bahaya kimia yang ada pada jajanan dengan baik karena mereka telah memperoleh informasi melalui televisi. Responden pada penelitian ini diketahui memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang keselamatan kimia yang terdapat pada jajanan dan yang ada disekitar siswa. Nilai maksimum yang diperoleh siswa terkait keselamatan kimia yaitu 8 dan nilai terendah yaitu 1. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nauli Wulandari, Rizka Auliana, Widya Rama Sujiwati mengenai gambaran pengetahuan anak usia sekolah mengenai PHBS di wilayah perkotaan kota Depok (2011) yang menghasilkan pengetahuan anak sekolah mengenai jajanan sehat tinggi (76%).

### **6.1.5 Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar tentang Keselamatan Biologis**

Gambaran pengetahuan siswa sekolah dasar kelas IV, V, dan VI tentang keselamatan biologis pada salah satu Madrasah Ibtidaiyah di Depok sudah baik. Bahaya biologis yang diteliti oleh peneliti yaitu terkait mikroorganisme penyebab penyakit yang diketahui oleh siswa. Bahaya biologis yang terdapat di sekolah dapat bersumber dari jajanan/ makanan yang tidak bersih, debu, dan air. Sumber bahaya biologis tersebut mengandung kuman-kuman penyebab penyakit infeksi. Kuman-kuman penyebab penyakit atau mikroorganisme seperti bakteri, virus, jamur dan riketsia, (Andrew, Meta, Snyder, & Liliam, 1995). Berdasarkan pengelompokan bahaya biologis tersebut peneliti menggunakan istilah kuman pada pernyataan di instrumen penelitian.

Siswa mampu mengetahui dengan baik bahaya biologis yang terdapat disekitar lingkungan mereka dengan menjawab benar pernyataan di lembar kuesioner. Responden pada penelitian ini memiliki pengetahuan tinggi tentang keselamatan biologis. Nilai maksimum tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 8 dan nilai terendah yaitu 2. Hasil penelitian ini merupakan hasil penelitian terbaru karena belum ada penelitian sebelumnya yang meneliti pengetahuan siswa sekolah dasar mengenai pengetahuan keselamatan biologis.

### **6.1.6 Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar tentang Keselamatan Psikososial**

Gambaran pengetahuan siswa sekolah dasar kelas IV, V, dan VI tentang keselamatan psikososial pada salah satu Madrasah Ibtidaiyah di Depok belum baik. Aspek yang diteliti oleh peneliti mencakup bahaya psikososial yang ada disekitar siswa sekolah dasar yang dapat mengganggu. Faktor-faktor yang dapat mengganggu keselamatan psikososial pada anak antara lain; guru, teman sebaya, kondisi fisik lingkungan sekolah, kurikulum, proses pembelajaran, dan keluarga Depkes RI 2001 dalam Noviana (2010). Peneliti hanya memilih faktor guru dan teman sebaya dalam pernyataan di instrumen penelitian untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa mengenai keselamatan psikososial. Responden pada penelitian

ini memiliki pengetahuan rendah. Siswa belum mampu mengetahui bahaya psikososial yang ada disekitarnya yang dapat mengancam keselamatan diri.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agnes Maria Sumargi, Yohan Kurniawan, James Waskito Sasongko, dan Ernida Simanjuntak (2005) yang meneliti tentang Apa yang diketahui anak-anak sekolah dasar tentang keselamatan dirinya; studi pendahuluan tentang pemahaman akan keselamatan diri, yang menyimpulkan pemahaman anak sangat tinggi akan bahaya orang yang tidak dikenal 58,68% dari total poulasi sebanyak 876 orang. Pengetahuan keselamatan psikososial yang diteliti oleh peneliti memiliki beberapa perbedaan dengan yang telah diteliti sebelumnya. Kesamaan yang terdapat pada penelitian ini adalah bahaya ajakan orang yang tidak dikenal yang menjadi salah satu item pernyataan di lembar instrumen.

#### **6.1.7 Gambaran Tingkat Pengetahuan Upaya Pencegahan Kecelakaan Lalu Lintas**

Gambaran pengetahuan siswa sekolah dasar kelas IV, V, dan VI tentang upaya pencegahan kecelakaan lalu lintas pada salah satu Madrasah Ibtidaiyah di Depok sudah baik. Siswa telah mengetahui aspek upaya pencegahan kecelakaan lalu lintas secara umum. Aspek yang diteliti oleh peneliti mencakup penggunaan helm, berjalan pada jalur kiri, menggunakan sepeda sesuai ukuran tubuh, mengenakan sabuk pengaman dan tidak mengeluarkan anggota tubuh saat di dalam kendaraan roda empat (Wong, 2001/2008). Siswa mampu memberikan jawaban yang benar terkait pernyataan yang ada di lembar instrumen. Responden pada penelitian ini memiliki pengetahuan tinggi tentang upaya pencegahan kecelakaan lalu lintas. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian keselamatan pejalan kaki yang dilakukan oleh Diane S. Berry dan Claudia V. Romo (2006) yang meneliti *Should 'Cyrus the Centipede' take a hike? Effects of esposure to pedestrian safety program on children's safety knowledge and self-reported behaviors*. Terdapat 18 pertanyaan pengetahuan terkait keselamatan pejalan kaki pada anak dan hasil yang didapat pengetahuan anak tinggi dan mampu menjawab 15 pertanyaan dengan benar (83%)

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agnes Maria Sumargi, Yohan Kurniawan, James Waskito Sasongko, dan Ernida Simanjuntak (2005) yang meneliti tentang Apa yang diketahui anak-anak sekolah dasar tentang keselamatan dirinya; studi pendahuluan tentang pemahaman akan keselamatan diri, yang menyimpulkan pemahaman siswa sekolah dasar mengenai bahaya kecelakaan lalu lintas sangat tinggi yaitu 70.09% dari total populasi yaitu sebanyak 876 siswa. Hal ini berarti siswa sekolah dasar memiliki pemahaman yang tinggi terkait upaya pencegahan kecelakaan lalu lintas misalnya; melihat ke kanan dan ke kiri terlebih dahulu sebelum menyebrang, menggunakan helm ketika menggunakan kendaraan roda dua dan mengenakan sabuk pengaman ketika berada pada kendaraan roda empat.

#### **6.1.8 Gambaran Tingkat Pengetahuan Keselamatan Diri Secara Umum**

Gambaran pengetahuan siswa sekolah dasar kelas IV, V, dan VI tentang keselamatan diri secara umum pada salah satu Madrasah Ibtidaiyah di Depok sudah baik. Namun, tidak semua aspek dari keselamatan yang diteliti memberikan hasil pengetahuan yang tinggi. Aspek keselamatan psikososial masih rendah namun tidak memberikan pengaruh perubahan tingkat pengetahuan keselamatan diri secara umum. Hasil pengetahuan siswa mengenai keselamatan diri secara umum memiliki selisih nilai yang sedikit dengan tingkat rendah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agnes Maria Sumargi, Yohan Kurniawan, James Waskito Sasongko, dan Ernida Simanjuntak (2005) yang meneliti tentang Apa yang diketahui anak-anak sekolah dasar tentang keselamatan dirinya; studi pendahuluan tentang pemahaman akan keselamatan diri sudah baik. Namun ada beberapa aspek berbeda yang diteliti. Penelitian tersebut berfokus pada upaya pencegahan yang diketahui siswa sekolah dasar mengenai kebakaran, dan menolak ajakan orang tidak dikenal. Aspek yang sama dengan penelitian ini terkait dengan upaya pencegahan kecelakaan lalulintas dan keselamatan psikososial siswa.

Hasil penelitian ini merupakan hasil penelitian terbaru. Penelitian ini melihat gambaran pengetahuan keselamatan dari aspek jenis bahaya keselamatan. Penelitian ini melihat keselamatan diri siswa secara fisik, kimia, biologis, dan psikososial. Siswa sekolah dasar yang memiliki pengetahuan tinggi terkait keselamatan. Namun hal ini tidak sesuai dengan Indeks Pembangunan Manusia Indonesia (IPM). Indeks pembangunan manusia Indonesia sangat rendah. Menurut United Nations Development Program (UNDP) IPM Indonesia tahun 2011 di urutan 124 dari 187 negara yang disurvei, dengan skor 0,617. Peringkat ini turun dari peringkat 108 pada tahun 2010. Salah satu komponen yang dihitung dalam IPM adalah lamanya rata-rata sekolah (Nasional.kompas.com). Peneliti melihat hal ini sebagai sebuah fakta baru bahwa pengetahuan siswa sekolah dasar tentang keselamatan baik meskipun IPM Indonesia rendah yang bisa diakibatkan faktor lain mencakup ekonomi dan kesehatan.

#### **6.1.9 Gambaran Tingkat Pengetahuan Keselamatan Diri Secara Umum Berdasarkan Karakteristik Umur, Jenis Kelamin dan Tingkat Kelas**

Gambaran pengetahuan siswa sekolah dasar kelas IV, V, dan VI tentang keselamatan diri secara umum berdasarkan karakteristik umur, jenis kelamin dan tingkat kelas pada salah satu Madrasah Ibtidaiyah di Depok sudah baik. Mayoritas siswa yang memiliki pengetahuan tinggi mengenai keselamatan diri berumur 11 tahun. Jumlah persentase siswa perempuan memiliki pengetahuan yang tinggi. Siswa yang berada pada kelas VI memiliki pengetahuan tertinggi dibandingkan kelas IV dan V. Sesuai dengan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan yaitu pendidikan, (Notoatmodjo, 2005) Hasil penelitian ini menunjukkan siswa kelas VI memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan kelas yang lebih rendah yaitu kelas IV dan V.

Hasil penelitian ini menunjukkan siswa perempuan memiliki pengetahuan lebih baik dibandingkan dengan laki-laki mengenai keselamatan diri. Namun peneliti tidak menganalisis hubungan antara jenis kelamin dengan pengetahuan yang dimiliki terkait dengan kejadian cedera yang dialami. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lisa C. Barrios, Sherry Everett Jones, dan

Susan S. Gallagher (2007) yang meneliti tentang *legal liability: the consequences of school injury*. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa kasus cedera paling banyak dialami oleh siswa laki-laki (57.1%) dan yang berusia di bawah 18 tahun (79.9%).

## 6.2 Keterbatasan Penelitian

Peneliti sangat menyadari bahwa penelitian ini jauh dari sempurna. Secara umum penelitian ini menunjukkan tingkat pengetahuan siswa sekolah dasar relatif baik. Pengetahuan yang tinggi terkait sebagian besar aspek-aspek keselamatan diri. Pemahaman anak mengenai aspek keselamatan diri yang diteliti pada penelitian ini adalah pemahaman anak yang bersifat umum.

Penggunaan kuesioner sebagai instrumen penelitian yang berisikan pernyataan pernyataan yang mengukur aspek kognitif dari para subyek penelitian. Pengukuran dengan cara demikian memiliki keterbatasan karena sifatnya yang teoritis. Anak usia sekolah dapat saja mengetahui dan paham akan bahaya keselamatan yang dihadapi dan upaya-upaya untuk mengatasinya. Namun bukti pelaksanaan peningkatan keselamatan diri belum terlihat secara psikomotorik. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal alat ukur. Skala pengetahuan akan keselamatan diri masih jauh dari sempurna sehingga perlu diperbaiki.

Peneliti hanya menetapkan siswa kelas IV, V, dan VI siswa sekolah dasar pada salah satu MI di Depok sebagai subyek penelitian ini. Namun, masih terdapat keterbatasan dalam penelitian ini yaitu kelas I, II, dan III yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini. Kelas I, II, dan III tidak diikutsertakan dengan alasan siswa tersebut memiliki keterbatasan kognitif dalam hal memahami maksud kalimat di kuesioner. Penetapan subyek penelitian ini perlu ditambah lagi dari segi jumlah siswa dan dari sekolah yang berbeda.

### **6.3 Implikasi bagi Pelayanan, Pendidikan dan Penelitian**

Implikasi bagi pelayanan kesehatan, pengetahuan siswa sekolah dasar yang tinggi mengenai keselamatan secara umum maka akan berdampak akan semakin baik bagi pelayanan kesehatan untuk melakukan upaya lanjutan untuk menerapkan program keselamatan bagi siswa. Pengetahuan siswa sekolah dasar yang rendah tentang keselamatan psikososial, maka akan berdampak belum optimalnya pelayanan kesehatan melakukan upaya penyuluhan mengenai keselamatan psikososial anak di sekolah.

Implikasi bagi pendidikan, pengetahuan siswa sekolah dasar yang tinggi mengenai keselamatan secara umum maka akan berdampak pada semakin baik pendidikan keperawatan untuk menerapkan ilmu pengetahuan keselamatan bagi siswa sekolah dasar. Pengetahuan siswa sekolah dasar yang rendah mengenai keselamatan psikososial berdampak pada pendidikan keperawatan perlu mengkaji lebih dalam aspek keselamatan psikososial anak di sekolah.

Implikasi bagi penelitian, pengetahuan siswa sekolah dasar yang tinggi mengenai keselamatan secara umum maka akan berdampak pada semakin baik penelitian yang dilakukan berkaitan dengan keselamatan diri siswa. Pengetahuan siswa sekolah dasar yang rendah mengenai keselamatan psikososial berdampak pada penelitian yang berkaitan dengan keselamatan psikososial dilakukan secara lebih spesifik yang dipahami anak usia sekolah.

## **BAB 7**

### **PENUTUP**

Bab ini membahas kesimpulan dan saran dari penelitian mengenai tingkat pengetahuan keselamatan diri siswa sekolah dasar. Peneliti menyimpulkan hasil penelitian secara keseluruhan dan memberikan saran terkait hasil penelitian yang berguna bagi institusi pendidikan sekolah dasar, profesi keperawatan, dan penelitian selanjutnya.

#### **7.1 Simpulan**

Hasil penelitian yang dilakukan pada anak usia sekolah di wilayah kota Depok khususnya di Madrasah Ibtidaiyah Annuriyah Beji Depok dengan sampel responden sebanyak 131 siswa kelas IV, V, dan VI sudah memiliki pengetahuan yang baik mengenai keselamatan diri. Responden yang tidak termasuk pada penelitian ini sebanyak 15 siswa yang tidak hadir pada saat pengambilan data. Hasil penelitian gambaran tingkat pengetahuan siswa sekolah dasar mengenai keselamatan memiliki pengetahuan tinggi mengenai keselamatan diri, gambaran pengetahuan ini dilihat dari penilaian jawaban benar yang didapatkan dari kuesioner. Mayoritas responden memiliki pengetahuan tinggi pada aspek pengertian keselamatan, keselamatan fisik, kimia, biologis dan upaya pencegahan kecelakaan lalulintas. Namun responden masih memiliki pengetahuan yang rendah pada aspek keselamatan psikososial. Pengetahuan siswa yang sudah baik mengenai keselamatan diri secara umum hanya dalam aspek kognitif saja. Peneliti menyimpulkan bahwa kelompok siswa di Madrasah Ibtidaiyah Annuriyah Depok secara keseluruhan memiliki pengetahuan yang sudah baik terkait keselamatan diri.



## **7.2 Saran**

Hasil penelitian ini perlu dikembangkan lagi untuk penyusunan program keselamatan diri anak sekolah. Hasil penelitian ini dapat menjadi saran masukan bagi institusi pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan dasar, bagi profesi keperawatan dan bagi penelitian selanjutnya.

### **7.2.1 Institusi Pendidikan Sekolah Dasar**

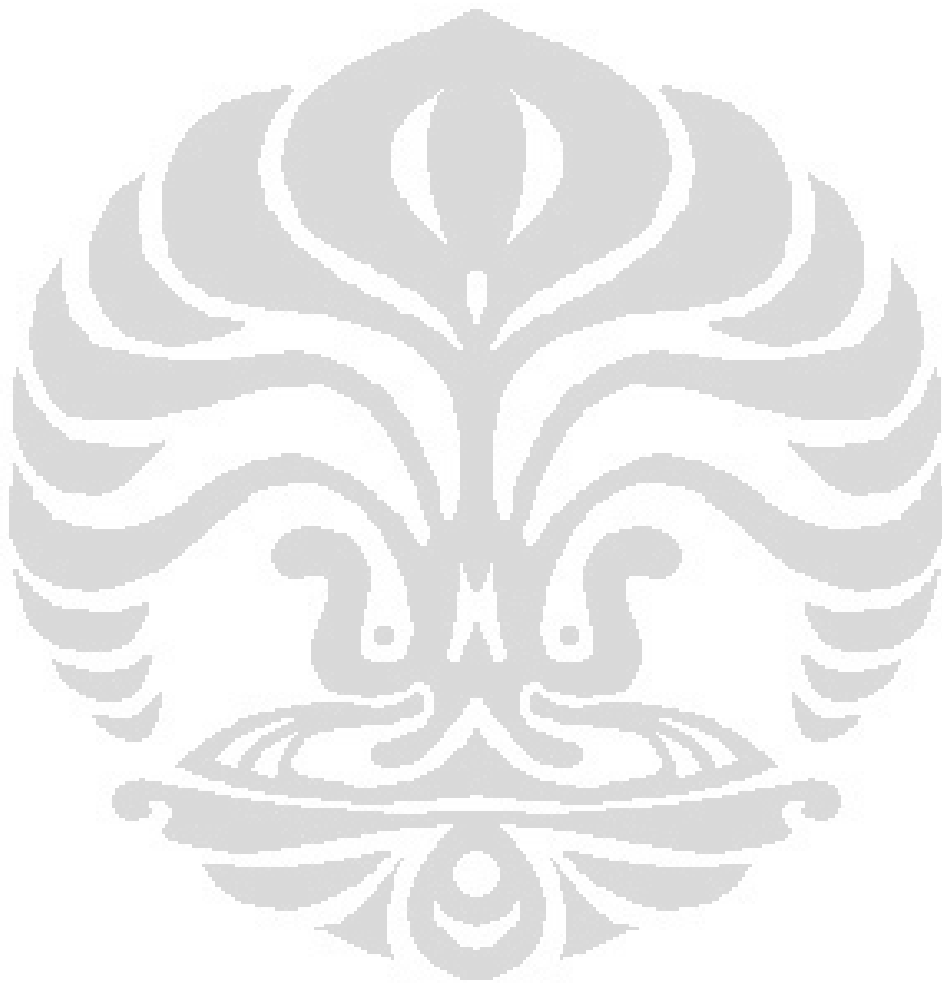
Pihak institusi pendidikan yang bertanggung jawab pada penyelenggaraan pendidikan dasar perlu memperhatikan keselamatan diri siswa selama berada di sekolah. Pihak sekolah perlu menyusun sebuah program keselamatan diri terutama terkait pengetahuan yang masih rendah tentang keselamatan psikososial siswa. Hasil penelitian ini dapat digunakan bagi pihak sekolah dalam penyusunan program keselamatan diri siswa.

### **7.2.2 Profesi Keperawatan**

Hasil penelitian ini dapat digunakan bagi pihak lainnya selain pihak sekolah khususnya bagi perawat sekolah sebagai pemberi layanan kesehatan dalam upaya promosi kesehatan. Perawat perlu ikut serta dalam penyusunan program keselamatan anak di sekolah untuk mencegah anak mengalami cedera selama di sekolah. Perawat perlu melaksanakan peran perawat di sekolah karena pada kenyataannya belum ada perawat sekolah hampir di seluruh sekolah di Indonesia. Perawat dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk pengembangan penelitian selanjutnya di bidang keperawatan.

### **7.2.3 Penelitian**

Hasil penelitian ini perlu pengembangan lebih lanjut pada alat instrument penelitian. Peneliti mengharapkan aspek keselamatan fisik terkait dengan mekanika tubuh ikut diteliti pada penelitian selanjutnya. Penelitian ini belum menggambarkan aspek perilaku siswa sekolah dasar terkait keselamatan diri, perlu diketahui aspek perilaku terkait keselamatan diri di sekolah.



## KEPUSTAKAAN

- Andrew, M.P., Meta, A., Snyder., & Liliam, H.M. (1995). *Nursing health, & the environment*. USA: National Academy of Science.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barrios, L.C., Sherry, E.J., & Gallagher, S.S. (2007). Legal liability: The consequences of school injury. *Journal of School Health*, , 273-279.
- Craven, R.F., & Hirnle, C.J. (2000). *Fundamental of Nursing: Human Health and Function*. 3<sup>rd</sup>Ed. Philadelphia: Lippincott.
- Diane, S.B., & Claudia, V.R. (2006). *Should 'Cyrus the Centipede' take a hike? Effects of exposure to pedestrian safety program on children's safety knowledge and self-reported behaviors*.
- Handiyani, H., Waluyanti, T.F., & Fitriyani, P. (2011). *Keselamatan anak sekolah*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Hastono, S.P. & Sabri Luknis. (2010). *Statistik Kesehatan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Hitchcock, J., Schubert, P., Thomas, S. (1999). *Community health nursing: Caring in action*. NewYork: Delmar Publishers.
- Hodson, L.L., & Uhorchak, R.E. (2000). *Emerging technologies: Hazard assessments find same old problems*. Jakarta. Jakarta: Psikobuana. Vol. 1. No. 1.29-38.
- kanak-kanak terhadap aspek-aspek keselamatan diri: Satu kajian awal. Seminar Psikologi – Psima*, 148-158.
- Kozier, B., Erb, G., Berman, A., & Snyder, S.J. (2004). *Fundamentals of nursing: Concepts, process, and practice*. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Maakip, I., Sulaiman, W.S.W., Ismail, R., & Jaafar, W.A.W. (2000). *Pengetahuan*
- Miller, T.R., & Spicer, R.S. (1998). How safe are our school?. *American Journal of Public Health*, , 413-418.
- Nasution, & Usman. (2007). *Proses penelitian kuantitatif*. Jakarta: FE UI
- Notoatmodjo, S. (2003). *Ilmu kesehatan masyarakat*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta

- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi kesehatan & ilmu perilaku*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Papila, D.E., Olds, S.W., & Feldman, R.D. (2001). *Human development*. McGraw Hill.
- Polit, D.F., & Hungler, B.P. (1999). *Nursing research principles & methods*. 6<sup>th</sup>Ed. Philadelphia: Lippincott.
- Potter, & Perry. (1997). *Fundamental of nursing: Concepts, process, and practice*. 4<sup>th</sup>Ed. Mosby Year Book Inc.
- Sosnowska, S., & Kostka, T. (2003). Epidemiology of school accidents during a six school-year period in one region in Poland. *European Journal of Epidemiology*, , 977-982.
- Suci, E. (2009). *Gambaran Perilaku Jajan Murid Sekolah Dasar di Sumargi*, A.M., James, Y.K., Sasongko, W., dan Simanjuntak, E. (2005). Apa yang diketahui anak-anak sekolah dasar tentang keselamatan dirinya; studi pendahuluan tentang pemahaman akan keselamatan diri.
- Wong, L.D., Eaton, H.M., Wilson, D., Winkelstein, L.M., & Schwartz, P. (2001). *Buku ajar keperawatan pediatrik* (A., Sutarna, N., Juniarti & H.Y. Kuncara, Penerjemah, 2008). (Ed. 6). Jakarta: EGC
- Wulandari, N., Auliana, R., Sujiwati, W.R. (2011). Gambaran pengetahuan anak usia sekolah mengenai PHBS di wilayah perkotaan kota Depok.  
[www.diskes.jabarprov.go.id](http://www.diskes.jabarprov.go.id)  
[www.depok.go.id](http://www.depok.go.id)
- Yovita Arika. Indeks Pembangunan Manusia Indonesia Sangat Rendah. (2012). <http://edukasi.kompas.com/read/2011/11/04/17175426/Indeks.Pembangunan.Manusia.Indonesia.Meningkat> (diunduh 02 Juli 2012)



**UNIVERSITAS INDONESIA**  
**FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN**

Kampus UI Depok Telp. (021) 78849120, 78849121 Fax. 7864124  
Email : fonui1@cbn.net.id Web Site : http://www.fikui.or.id

Nomor : 1222/H2.F12.D1/PDP.04.04/2012

20 Maret 2012

Lamp : --

Perihal : Permohonan ijin penelitian

Yth. Kepala Sekolah  
Madrasah Ibtidaiyah Unwanul Khairiyah  
Beji, Depok

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir (skripsi) bagi mahasiswa Program Studi Sarjana (S1) Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia (FIK UI):

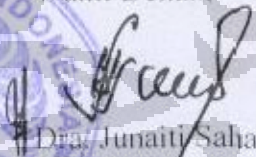
Nama mahasiswa : Widia Sandy  
NPM : 0806334552

akan melakukan pengumpulan data penelitian dengan judul "Gambaran Tingkat Pengetahuan Keselamatan Siswa Sekolah Dasar di Madrasah Ibtidaiyah X Beji Depok".

Sehubungan dengan hal tersebut, bersama ini kami mohon dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu mengizinkan mahasiswa FIK-UI tersebut untuk melakukan pengumpulan data di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Unwanul Khairiyah Beji, Depok pada bulan April 2012.

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, disampaikan terima kasih.

Wakil Dekan,

  
Dra. Junaiti Sahar, Ph.D  
NIP. 19570115 198003 2 002

Tembusan:

1. H.Rafiuddin, SPd.(Ketua Yayasan Pendidikan Islam Unwanul Khairiyah)
2. Dekan FIK UI
3. Sekretaris FIK UI
4. Manajer Pendidikan dan Riset FIK UI



**UNIVERSITAS INDONESIA**  
**FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN**

Kampus UI Depok Telp. (021) 78849120, 78849121 Fax. 7864124  
Email : fonui1@cbn.net.id Web Site : http://www.fikui.or.id

Nomor : /22/H2.F12.D1/PDP.04.04/2012

20 Maret 2012

Lamp : --

Perihal : Permohonan ijin penelitian

Yth. Kepala Sekolah  
Madrasah Ibtidaiyah Annuriyah  
Beji, Depok

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir (skripsi) bagi mahasiswa Program Studi Sarjana (S1) Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia (FIK UI):


Nama mahasiswa : **Widia Sandy**  
NPM : **0806334552**

akan melakukan pengumpulan data penelitian dengan judul "**Gambaran Tingkat Pengetahuan Keselamatan Siswa Sekolah Dasar di Madrasah Ibtidaiyah X Beji Depok**".

Sehubungan dengan hal tersebut, bersama ini kami mohon dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu mengijinkan mahasiswa FIK-UI tersebut untuk melakukan pengumpulan data di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Annuriyah Beji, Depok pada bulan April 2012.

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, disampaikan terima kasih.

Wakil Dekan,

  
Dra. Junaiti Sahar, Ph.D

NIP. 19570115 198003 2 002

Tembusan:

1. Drs.Syaepudin (Ketua Yayasan Pendidikan Islam Annuriyah)
2. Dekan FIK UI
3. Sekretaris FIK UI
4. Manajer Pendidikan dan Riset FIK UI

## LEMBAR PENJELASAN PENELITIAN

Siswa kelas IV, V, dan VI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Widia Sandy

NPM : 0806334552

Alamat : Jln. Ketapang No. 9 RT 04 RW 09 Pondok Cina Beji Depok

Saya adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia yang sedang melakukan penelitian yang berjudul “Tingkat Pengetahuan tentang Keselamatan Diri Siswa Sekolah Dasar”.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui gambaran tingkat pengetahuan siswa sekolah dasar tentang keselamatan diri. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan data untuk program peningkatan keselamatan siswa sekolah dasar di sekolah. Siswa diharapkan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner. Kegiatan penelitian ini hanya mengisi kuesioner atau lembar pernyataan terkait tingkat pengetahuan mengenai keselamatan, yang disediakan oleh peneliti.

Apabila siswa menyetujui maka dengan ini saya mohon siswa berkenan menandatangani lembar persetujuan dan menjawab pernyataan yang diajukan secara jujur. Adapun identitas pribadi maupun informasi yang siswa berikan akan tetap menjadi rahasia dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Atas kesediaan siswa sekalian saya mengucapkan terima kasih.

Depok, April 2012

Peneliti

### LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN

Saya setelah membaca dan mengerti penjelasan yang diberikan oleh peneliti bersedia ikut berpartisipasi sebagai responden penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia dengan judul “Tingkat Pengetahuan tentang Keselamatan Diri pada Siswa Sekolah Dasar”. Saya menyadari bahwa keikutsertaan saya dalam penelitian ini dilakukan secara sukarela dan tidak akan merugikan saya. Saya menyadari bahwa segala informasi pada penelitian ini adalah rahasia dan hanya digunakan untuk tujuan penelitian. Dengan demikian saya bersedia untuk menjadi responden penelitian.

Depok, April 2012

\_\_\_\_\_  
Reponden



Lampiran 4 Kisi-kisi Kuesioner (Instrumen Penelitian)

Pernyataan	Nomor	Positif	Negatif
1. Pengertian keselamatan	1	1	0
	7	0	1
	8	0	1
	9	0	1
	17	1	0
	25	1	0
	33	0	1
	41	1	0
2. Jenis bahaya fisik di sekolah	2	1	0
	10	1	0
	11	0	1
	14	0	1
	15	1	0
	16	0	1
	19	1	0
3. Jenis bahaya kimia di sekolah	3	0	1
	12	1	0
	18	1	0
	20	1	0
	21	0	1
	22	1	0
	23	1	0
	24	0	1
4. Jenis bahaya biologis di sekolah	4	0	1
	26	1	0
	27	1	0
	28	0	1
	29	1	0
	30	0	1

<b>Pernyataan</b>	<b>Nomor</b>	<b>Positif</b>	<b>Negatif</b>
4. Jenis bahaya biologis di sekolah	31	0	1
	32	1	0
5. Jenis bahaya psikososial di sekolah	5	1	0
	13	0	1
	35	1	0
	36	0	1
	37	1	0
	38	1	0
	39	0	1
	40	0	1
6. Upaya pencegahan cedera keselamatan anak usia sekolah berlalu lintas	6	1	0
	42	1	0
	43	0	1
	44	1	0
	45	0	1
	46	1	0
	47	0	1
	48	0	1

Kode responden (diisi oleh peneliti)

**KUESIONER GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN  
KESELAMATAN FISIK SISWA SEKOLAH DASAR DI MI ANNURIYAH  
BEJI DEPOK**

**Petunjuk pengisian umum:**

1. Isilah terlebih dahulu data pribadi Anda pada bagian yang telah tersedia
  2. Bacalah setiap pertanyaan terlebih dahulu dengan baik dan isilah menurut keyakinan dan kejujuran Anda.
  3. Semua jawaban yang Anda berikan, tidak akan berakibat buruk bagi Anda dan kerahasiaan terjamin.
  4. Periksalah terlebih dahulu apakah semua pertanyaan telah terisi sebelum Anda mengembalikan kuesioner ini pada peneliti.
  5. Terima kasih atas kesediaan Anda untuk mengisi kuesioner ini.
- 

**A. KARAKTERISTIK SISWA SEKOLAH DASAR**

1. Umur : .....Tahun
2. Jenis Kelamin :  Laki-laki  Perempuan
3. Kelas :

**B. TINGKAT PENGETAHUAN RESPONDEN**

**Petunjuk pengisian:**

1. Berikan tanda (√) pada pernyataan yang Anda anggap benar
2. Jika salah mengisi, coret jawaban tersebut dan diberi tanda (√) pada jawaban yang Anda anggap benar.
3. Pilihlah jawaban Benar atau Salah

No.	Pernyataan	Benar	Salah
1.	Keselamatan merupakan keadaan diri terbebas dari luka		
2.	Saya dapat kesetrum ketika tangan saya basah saat mencolok ke sumber listrik		
3.	Menghirup bau lem kaleng aman untuk kesehatan		
4.	Kuman penyebab penyakit dapat dilihat oleh mata tanpa alat bantu khusus		
5.	Saya berbicara membentak menyebabkan teman menjadi bersedih dan takut		
6.	Helm harus digunakan ketika berkendara roda dua		
7.	Bahaya kuman penyakit terdapat di orang yang sakit saja		
8.	Keselamatan saya tetap terjaga walaupun berlarian naik turun tangga		
9.	Diri saya aman walaupun ada bahaya di lingkungan		
10.	Berada di bawah sinar matahari terik dapat menyebabkan kanker kulit		
11.	Tangga sekolah tanpa pegangan aman digunakan		
12.	Boraks merupakan bahan kimia berbahaya pada makanan		
13.	Stress hanya dialami oleh orang dewasa		
14.	Saya aman dari terjatuh ketika berlarian naik turun di tangga sekolah		
15.	Saya menaiki anak tangga harus berada pada jalur kiri		
16.	Saya tetap aman dari terpeleset walaupun lantai sekolah licin akibat hujan		
17.	Keselamatan merupakan keadaan diri terhindar dari bahaya		
18.	Jajanan sekolah berwarna terang dapat mengandung bahan kimia berbahaya		
19.	Saya dapat terjatuh ketika berlari di lantai lorong sekolah yang licin		
20.	Saos sambel jajanan sekolah dapat mengandung bahan kimia berbahaya		
21.	Jajanan sekolah yang mengandung bahan pengawet formalin aman dimakan.		
22.	Pulpen dengan pengharum dapat mengandung bahan kimia berbahaya		
23.	Asap rokok mengandung bahan kimia berbahaya bagi kesehatan		
24.	Obat pembasmi nyamuk terbebas dari bahan kimia berbahaya		
25.	Keselamatan merupakan keadaan diri terhindar dari kecelakaan		
26.	Debu mengandung kuman penyebab penyakit		
27.	Makanan yang kotor dapat menyebabkan penyakit		
28.	Kuku panjang yang kotor terbebas dari kuman penyebab penyakit		
29.	Kutu rambut dapat menular dengan berpindah ke rambut lainya		
30.	Jajanan yang dijual terbuka aman terbebas dari kuman penyakit		

No.	Pernyataan	Benar	Salah
31.	Makanan yang dihindari lalat aman terbebas dari kuman penyakit		
32.	Mencuci tangan benar dengan sabun dapat mengurangi kuman di tangan		
33.	Saya tetap aman memakan jajanan yang sudah terjatuh di lantai		
34.	Saya aman dari tabrakan kendaraan saat bermain di pinggir jalan sekolah		
35.	Saya malu ketika dihukum oleh guru di depan teman-teman		
36.	Kakak kelas boleh berkata kasar kepada adik kelas		
37.	Saya bisa minder ketika diejek dengan julukan anak bodoh oleh teman		
38.	Saya harus menolak ajakan orang yang belum dikenal		
39.	Saya boleh bermusuhan dengan menjauhi teman sekelas		
40.	Saya tetap aman pergi dengan orang yang belum dikenal		
41.	Bahaya fisik yang ada di lingkungan dapat menimbulkan kecelakaan		
42.	Saya dapat terjatuh ketika menggunakan sepeda berukuran besar		
43.	Saya aman dari kecelakaan saat bersepeda di jalur kanan		
44.	Saya aman menyebrang jalan dengan terlebih dahulu melihat ke kanan ke kiri		
45.	Saya aman ketika berjalan di jalur kanan		
46.	Sabuk pengaman harus digunakan ketika berkendara roda empat		
47.	Saya boleh mengeluarkan tangan pada saat berada di kendaraan roda empat		
48.	Saya aman berada di atas atap mobil angkutan umum		

**BIODATA MAHASISWA**

1. **Nama Lengkap** : **Widia Sandy**
2. **Agama** : **Islam**
3. **Tempat/Tgl Lahir** : **Tanjung Gading, 24 Januari 1991**
4. **Suku** : **Batak-Jawa**
5. **Alamat** : **Jalan Ketapang, No.9 RT 04, RW 09 Pondok Cina Beji, Depok, Jawa Barat 16424**
6. **Hp** : **085718085644**
7. **Email** : **widiasandy@yahoo.com**
8. **Riwayat Pendidikan** :
  - a. Fakultas Ilmu Keperawatan (2008-2012)
  - b. SMA N 1 Tebing Tinggi (2005-2008)
  - c. SMP N 1 Sei Suka (2002-2005)
  - d. SDN 016397 Sei Suka (1996-2002)
  - e. TK Mitra Inalum (1995-1996)
9. **Riwayat Pengabdian Masyarakat:**
  - a. Pengembangan Program Peningkatan Keselamatan Anak Menuju Sekolah Dasar Layak Anak di Depok 2011



Lampiran 7 Nilai Uji Validitas dan Realibilitas

<b>Pernyataan</b>	<b>Nilai r hitung</b>	<b>Nilai r tabel df: 126 (<math>\alpha</math>: 0.05)</b>	<b>Validitas nilai r hitung &gt; nilai r tabel</b>
P1	0.312	0,174	Valid
P2	0.498	0,174	Valid
P3	0.275	0,174	Valid
P4	0.462	0,174	Valid
P5	0.302	0,174	Valid
P6	0.355	0,174	Valid
P7	0.231	0,174	Valid
P8	0.315	0,174	Valid
P9	0.439	0,174	Valid
P10	0.248	0,174	Valid
P11	0.532	0,174	Valid
P12	0.425	0,174	Valid
P13	0.221	0,174	Valid
P14	0.522	0,174	Valid
P15	0.327	0,174	Valid
P16	0.348	0,174	Valid
P17	0.243	0,174	Valid
P18	0.459	0,174	Valid
P19	0.495	0,174	Valid
P20	0.580	0,174	Valid
P21	0.452	0,174	Valid
P22	0.481	0,174	Valid
P23	0.453	0,174	Valid
P24	0.273	0,174	Valid
P25	0.304	0,174	Valid
P26	0.609	0,174	Valid
P27	0.573	0,174	Valid
P28	0.431	0,174	Valid
P29	0.479	0,174	Valid
P30	0.439	0,174	Valid

<b>Pernyataan</b>	<b>Nilai r hitung</b>	<b>Nilai r tabel df: 126 (<math>\alpha</math>: 0.05)</b>	<b>Validitas nilai r hitung &gt; nilai r tabel</b>
P31	0.248	0,174	Valid
P32	0.264	0,174	Valid
P33	0.312	0,174	Valid
P34	0.107	0,174	Tidak Valid
P35	0.250	0,174	Valid
P36	0.334	0,174	Valid
P37	0.177	0,174	Valid
P38	0.400	0,174	Valid
P39	0.317	0,174	Valid
P40	0.291	0,174	Valid
P41	0.513	0,174	Valid
P42	0.414	0,174	Valid
P43	0.288	0,174	Valid
P44	0.350	0,174	Valid
P45	0.229	0,174	Valid
P46	0.363	0,174	Valid
P47	0.447	0,174	Valid
P48	0.318	0,174	Valid

Nilai alpha crombach: 0,852 (pernyataan di atas reliable)